

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN KOLABORASI
SISWA KELAS IV PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN**

SKRIPSI

Oleh:

UMNIYATUN NAJAHAH

NIM. 210103110090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025



**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN KOLABORASI
SISWA KELAS IV PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:
Umniyatun Najahah
NIM. 210103110090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.fitk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Agus Mukti Wibowo, M. Pd
NIP : 19780707 200801 1 021

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Umniyatun Najahah
NIM : 210103110090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap
Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi
Siswa Kelas IV Pada Materi Hak dan Kewajiban

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan proposal skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Bintoro Widodo, M. Kes
NIP. 19760405 200801 1 018

Dr. Agus Mukti Wibowo, M. Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS IV PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN

SKRIPSI

Oleh :

Umniyatun Najahah (210103110090)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar strata satu Sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

:

Sekretaris Sidang

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 19780707 200801 1 021

:

Pembimbing

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 19780707 200801 1 021

:

Anggota Penguji

Wiku Aji Sugiri, M.Pd

NIP. 19940429 201903 1 007

:

Mengesahkan,

Dekan Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 3 Juni 2025

Dr. Agus Mukti Wibowo, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Umniyatun Najahah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

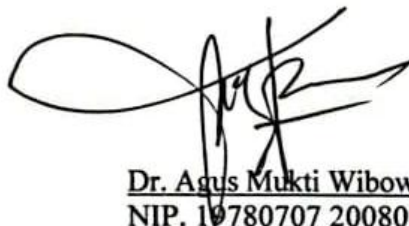
Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Umniyatun Najahah
NIM : 210103110090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV Pada Materi Hak dan Kewajiban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 3 Juni 2025



Dr. Agus Mukti Wibowo, M. Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umniyatun Najahah
NIM : 210103110090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV Pada Materi Hak dan Kewajiban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapaun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2025

Hormat saya,



Umniyatun Najahah
NIM. 210103110090

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih atas apa yang belum kau capai, Karena apa yang
ditakdirkan untukmu tidak akan pernah salah tempat.”

— **Imam Ahmad bin Hanbal**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillah wal Alhamdulillah puji Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sampai pada titik ini. Sholawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan berkah dari sholawat yang dihaturkan. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Drs. Muhammad Kholil dan Ibu Tutik Hariyani, S.Pd. Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti mengalir. Orang tua yang senantiasa menjadi kekuatan di setiap langkah, cahaya di setiap gelap, dan rumah di setiap perjalanan penulis. Restu dan dukungan beliau senantiasa menjadi penyemangat sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan penuh semangat dan tekad yang besar.
2. Saudaraku yang kusayangi, Terima kasih atas semangat, canda tawa, dan dukungan yang tulus. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini, yang mengingatkan bahwa peneliti tidak sendirian dalam menghadapi tantangan.
3. Bapak Dr. Agus Mukti Wibowo, M. Pd selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang diberikan. Setiap masukan dan arahan menjadi pijakan berarti dalam perjalanan belajar penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan dedikasi yang telah beliau berikan.
4. Teman-Teman Seperjuangan di PPTQ Ulin Nuha dan PGMI. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Tanpa kalian, perjalanan ini takkan indah dan bermakna ini.
5. Diri Sendiri, Terima kasih telah bertahan. Meski lelah, Terima kasih telah percaya pada dirimu sendiri, meskipun kadang goyah. Ingatlah, semua lelahmu hari ini akan menjadi kebanggaanmu di esok hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV Pada Materi Hak dan Kewajiban” dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang senantiasa memberi rahmat kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengetahui bahwa capaian skripsi tidak lepas dari partisipasi dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Orang tua peneliti Drs. Muhammad Kholil dan Ibu Tutik Hariyani, S.Pd. yang senantiasa memberikan bantuan, semangat, dan do'a selama peneliti melaksanakan perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Nuril Nuzulia, M.Pd.I selaku dosen wali yang telah mendampingi penulis selama menjalankan studi dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Agus Mukti Wibowo, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran, kritik dengan penuh keikhlasan, dan kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Ibu Dra. Tutik Purwanti selaku kepala sekolah dan Ibu Sita Yulia Vidiawati, S.Pd beserta segenap keluarga besar SD Negeri 3 Madiredo yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Sigit Priatmoko, M. Pd selaku validator ahli yang telah berkenan memberikan kritik, saran serta nilai mengenai instrumen tes yang dibuat oleh penulis.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Orisinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kerangka berpikir	30

C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	32
B. Populasi dan sampel penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian	39
E. Uji Validitas Instrumen	45
F. Teknik pengumpulan data	46
G. Analisis data	47
H. Prosedur penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	50
B. Data Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis.....	52
C. Data Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Kolaborasi.....	55
BAB V PEMBAHASAN.....	72
A. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	72
B. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis.....	74
C. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV Materi Hak dan Kewajiban	77
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	6
Tabel 3. 1 Sintaks pembelajaran berdiferensiasi.....	35
Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Berpikir Kritis	40
Tabel 3. 3 Indikator keterampilan berpikir kritis	41
Tabel 3. 4 Penilaian.....	43
Tabel 3. 5 Indikator kemampuan kolaborasi.....	43
Tabel 3. 6 Skala Likert	44
Tabel 3. 7 Penilaian.....	45
Tabel 4. 1 Data Hasil Tes keterampilan berpikir kritis	53
Tabel 4. 2 Data Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4. 3 Data Hasil Uji Wilcoxon.....	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Wilcoxon	55
Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Pernyataan 1	55
Tabel 4. 6 Hasil Kuesioner Pernyataan 2	56
Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Pernyataan 3	57
Tabel 4. 8 Hasil Kuesioner Pernyataan 4	57
Tabel 4. 9 Hasil Kuesioner Pernyataan 5	58
Tabel 4. 10 Hasil Kuesioner Pernyataan 6	59
Tabel 4. 11 Hasil Kuesioner Pernyataan 7	59
Tabel 4. 12 Hasil Kuesioner Pernyataan 8	60
Tabel 4. 13 Hasil Kuesioner Pernyataan 9	61
Tabel 4. 14 Hasil Kuesioner Pernyataan 10	62
Tabel 4. 15 Hasil Kuesioner Pernyataan 11	62
Tabel 4. 16 Hasil Kuesioner Pernyataan 12	63
Tabel 4. 17 Hasil Kuesioner Pernyataan 13	64
Tabel 4. 18 Hasil Kuesioner Pernyataan 14	65
Tabel 4. 19 Hasil Kuesioner Pernyataan 15	65
Tabel 4. 20 Hasil Kuesioner Pernyataan 16	66
Tabel 4. 21 Hasil Kuesioner Pernyataan 17	67
Tabel 4. 22 Hasil Kuesioner Pernyataan 18	68
Tabel 4. 23 Hasil Kuesioner Pernyataan 19	68
Tabel 4. 24 Hasil Kuesioner Pernyataan 20	69
Tabel 4. 25 Data Hasil Angket.....	70
Tabel 4. 26 Hasil Uji Reliabilitas	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4. 1 Perbedaan Nilai Pretest dan Posttest.	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	86
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	87
Lampiran 3 Instrumen Pengukuran Keterampilan Berpikir Kritis.....	88
Lampiran 4 Instrumen Pengukuran Kemampuan Kolaborasi.....	90
Lampiran 5 Lembar Validasi Soal Pretest dan Posttest	92
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Soal Pretest dan Posttest	94
Lampiran 7 Lembar Validasi Angket.....	95
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Angket	97
Lampiran 9 Hasil Pretest dan Posttest.....	98
Lampiran 10 Hasil Uji Standar Deviasi	99
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	99
Lampiran 12 Hasil Uji Wilcoxon.....	100
Lampiran 13 Hasil Kuesioner Sejawat.....	101
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas	102
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas	108
Lampiran 16 Nilai Ulangan Harian Pendidikan Pancasila.....	109
Lampiran 17 Modul Ajar	110
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian.....	126
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	128

ABSTRAK

Najahah, Umniyatun. 2025. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV Pada Materi Hak dan Kewajiban. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

Keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini. Keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi penting dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi. Untuk itu, pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam sekaligus meningkatkan kedua kompetensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi serta pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajiban.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Madiredo. Instrumen yang digunakan berupa soal pretest dan post-test untuk mengukur keterampilan berpikir kritis serta kuesioner sejawat untuk mengukur kemampuan kolaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah sesuai dengan modul pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir aktif, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara inovatif. Pembelajaran ini juga meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif, komunikasi yang efektif, serta meningkatnya tanggung jawab dan kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam menstimulasi keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Berpikir Kritis, Kolaborasi.

ABSTRACT

Najahah, Umniyatun. 2025. The Effect of Differentiated Learning on Critical Thinking Skills and Collaboration Skills of Fourth Grade Students on Rights and Obligations Material. Thesis, Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr. Agus Mukti Wibowo, M. Pd.

Critical thinking and collaboration skills are essential competencies in the recent education world. They are important for supporting a meaningful learning process. However, some students struggle to develop their critical thinking and collaboration skills. Therefore, differentiated learning emerges as a learning model aiming to accommodate various students' learning needs and enhance competencies. The research aims to explore the implementation of differentiated learning and its impact on fourth-grade students' critical thinking and collaboration skills in the Pancasila education subject, particularly regarding rights and obligations.

The research employed a quantitative experimental approach with a One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects were fourth-grade students at SD Negeri 3 Madiredo. The research instruments included pretest and posttest items to assess students' critical thinking skills and peer questionnaires to measure collaboration skills. The research results show that the implementation of differentiated learning follows the learning modules and student-centered learning principles. Furthermore, differentiated learning has proven effective in improving students' critical thinking skills by encouraging them to think actively, evaluate, and solve problems innovatively. This learning also enhances students' collaboration skills, shown by their active participation, effective communication, and improved responsibility and teamwork. In conclusion, differentiated learning effectively and optimally stimulates students' critical thinking and collaboration skills.

Keywords: Differentiated Learning, Critical Thinking, Collaboration.

الملخص

نجاحة، أمنية. 2025. أثر التعليم التفريقي على مهارات التفكير النقدي والقدرة على التعاون لدى طلاب الصف الرابع في مادة الحقوق والواجبات. رسالة جامعية، برنامج إعداد معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. أغوس موكي ويويو، الماجستير في التربية

مهارات التفكير النقدي ومهارات التعاون كفاءات مطلوبة بشدة في عالم التعليم اليوم. مهارات التفكير النقدي ومهارات التعاون مهمة في دعم عملية التعلم الهادفة. ومع ذلك، لا يزال بعض الطلاب يواجهون صعوبة في تطوير مهارات التفكير النقدي ومهارات التعاون. لهذا السبب، يُعد التعلم المتمايز نهجًا مبتكرًا يهدف إلى تلبية احتياجات التعلم المتنوعة للطلاب مع تحسين كلتا الكفاءتين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق التعلم المتمايز وأثره على مهارات التفكير النقدي ومهارات التعاون لدى طلاب الصف الرابع في مادة الحقوق والواجبات في تعليم بانكاسيلا.

استخدمت الدراسة نهجًا تجريبيًا كميًا بتصميم اختبار قبلي وبعدي لمجموعة واحدة. كان موضوع الدراسة طلاب الصف الرابع في مدرسة الابتدائية تيغا ماديريلو. كانت الأدوات المستخدمة هي أسئلة اختبار قبلي وبعدي لقياس مهارات التفكير النقدي واستبيانات الأقران لقياس مهارات التعاون. أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق التعلم المتمايز كان وفقًا لقواعد ومبادئ التعلم المتمركز حول الطالب. بالإضافة إلى ذلك، تُبَيَّنَ أن التعلم المتمايز يُحسِّن مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب من خلال تشجيعهم على التفكير النشط والتقييم وحل المشكلات بطريقة مبتكرة. كما يُحسِّن هذا التعلم مهارات التعاون لدى الطلاب، كما يتضح من خلال المشاركة النشطة والتواصل الفعال وزيادة المسؤولية والتعاون في المجموعات. وبالتالي، أثبت التعلم المتمايز فعاليته في تحفيز مهارات التفكير النقدي والتعاون لدى الطلاب على النحو الأمثل.

الكلمات المفتاحية: التعلم المتمايز، التفكير النقدي، التعاون

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila berperan penting dalam pengembangan karakter siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan ini sangat berharga bagi kehidupan manusia, karena mampu memperkuat karakter dan kualitas individu serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan (Utomo dkk., 2023). Salah satu aspek utama dalam pendidikan Pancasila adalah disiplin. Disiplin merupakan kondisi di mana seseorang, dengan kesadaran penuh dan tanpa paksaan, menaati serta melaksanakan peraturan, tata tertib, nilai-nilai, dan norma yang berlaku. Kepribadian yang disiplin dapat dibentuk melalui kebiasaan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Materi yang diangkat dalam penelitian ini adalah Hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan mereka. Hak adalah sesuatu yang layak dan patut diterima oleh setiap individu. Sebaliknya, kewajiban merupakan tugas yang harus dilakukan agar seseorang bisa mendapatkan haknya. Hak dan kewajiban merupakan salah satu materi pendidikan pancasila yang diajarkan di pendidikan dasar khususnya kelas IV. Siswa kelas IV merupakan fase dimana siswa mengalami peralihan menuju dunia remaja, maka pendidikan dasar menjadi hal yang penting untuk mendorong proses tumbuh kembangnya. Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa.

Peneliti melaksanakan observasi di SD Negeri 3 Madiredo. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. SD Negeri 3 Madiredo telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya. Peneliti menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa dengan cara wawancara pra penelitian dengan guru kelas IV yaitu Ibu Sita Yulia Vidiawati, S.Pd. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, siswa kelas IV SD Negeri 3 Madiredo siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi

pembelajaran. Ketika siswa diminta menjawab pertanyaan terkait materi pendidikan pancasila yang telah diajarkan sebelumnya, mereka masih menunjukkan kebingungan dan kesulitan dalam memberikan jawaban. Selain itu, siswa di kelas IV memiliki gaya belajar dan minat yang beragam. Beberapa siswa lebih menyukai media visual seperti gambar atau teks bacaan, sementara yang lain lebih tertarik pada media audiovisual seperti video pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mengakomodasi variasi gaya belajar siswa.

Keberagaman kemampuan juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Di antara siswa terdapat beberapa yang memiliki kebutuhan khusus dan mengalami kesulitan belajar, yang membuat mereka memerlukan model pembelajaran yang sesuai agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa. Keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis informasi secara mendalam, sedangkan kemampuan kolaborasi penting untuk kerja tim dan komunikasi yang efektif. Menurut hasil observasi dan wawancara, guru membutuhkan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu model pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu, mengemukakan pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai salah satu solusi yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif siswa (Irma dkk., 2023). Peneliti lain menyampaikan saat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas semua orang yang terlibat didalam proses pembelajaran memiliki hak yang sama untuk berkembang (*Growth Mindset*). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pandangan pada peserta didik bahwa ia mampu memecahkan berbagai permasalahan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing sebab guru memberikan pendampingan kepada setiap peserta didik dengan memperhatikan kemampuannya serta fokus terhadap hal-hal yang belum mereka pahami (Noviyanti dkk., 2023).

Peneliti lain juga menyarankan agar guru menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membuat siswa tidak bosan karena disesuaikan dengan minat dan bakat (Muhlisah dkk., 2023).

Penelitian ini berusaha melakukan analisis terhadap pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap penguasaan materi hak dan kewajiban peserta didik dalam rangka membangun keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Madiredo. Meskipun penggunaan pembelajaran berdiferensiasi tersebar luas, namun masih sedikit penelitian mendalam mengenai dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV Pada Materi Hak dan Kewajiban”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi hak dan kewajiban?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi hak dan kewajiban?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi hak dan kewajiban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi hak dan kewajiban.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi hak dan kewajiban.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi hak dan kewajiban.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pancasila pada materi hak dan kewajiban. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literasi dan pustaka di dunia pendidikan, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik mengenai pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi siswa dalam konteks pembelajaran Pancasila pada materi hak dan kewajiban.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum di SD Negeri 3 Madiredo, khususnya pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, serta kemajuan pendidikan abad ke-21. Hasil penelitian ini dapat memperluas kajian teori mengenai kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi

yang mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa pada materi hak dan kewajiban.

b. Bagi guru

Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai rujukan tambahan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Temuan dalam penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai model yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif siswa.

c. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menjadi pengembangan model pembelajaran yang berisi informasi berharga tentang bagaimana menerapkan pembelajaran yang berbeda secara efektif untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa dan meningkatkan kemampuan kolaborasi.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, peneliti melakukan beberapa literatur review untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dari beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul penelitian, Tahun Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian		Orisinalitas Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, 2023.	Deni Firmansyah, Hani Alfaidah, Kurnia Dewi, Laila Mustaniroh, Nabila Aulia Syifa.	• Pembelajaran berdiferensiasi.	• Metode penelitian literature review.	Kebaruan penelitian ini adalah pengaruh Pembelajaran berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan kolaborasi siswa kelas IV pada materi hak dan kewajiban. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk pemecahan masalah berpikir kritis dan kolaborasi melalui metode pembelajaran berdiferensiasi.
2.	Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa, 2024.	Maria Magdalena Dhera, Edeltrudis Ti'a, Yosefina Uge Lawe, M. Ignasia S. Sego.	• Pendekatan berdiferensiasi.	• Metode kualitatif. • Subjek penelitian Siswa kelas V SDK Mataia.	
3.	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar, 2023.	Nuri Noviyanti, Yeni Yuniarti, Triana Lestari.	• Pembelajaran berdiferensiasi.	• Subjek penelitian Siswa kelas V. • Pada mata pelajaran tematik muatan IPA dan IPS.	
4.	Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA, 2023.	Umi Muhlisah, Misdalina, Nila Kesumawati.	• Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi • Kemampuan berpikir kritis	• Subjek penelitian siswa SMA. • Pada mata pelajaran matematika. • Keterampilan kreatif.	
5.	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik, 2022.	Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoran, Sinta Dameria Simanjuntak.	• Pembelajaran berdiferensiasi	• Subjek penelitian siswa SMP. • Metode penelitian kualitatif.	
6.	Analisis Implikasi Penerapan	Ismi Adnin, Sapriya,	• Pembelajaran	• Metode penelitian	

	Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn, 2023.	Riska Nuriyani, Abhi Rachma Ramadhan, Siska Damayanti, Agung Nugraha Putra.	berdiferensiasi. • Kemampuan berpikir kritis. • Pembelajaran PKN.	kualitatif.	
7.	Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa SMA, 2024.	Ni luh ratna tirtawati	• Pembelajaran berdiferensiasi. • Keterampilan berpikir kritis.	• Metode penelitian tindakan kelas. • Subjek siswa SMA	
8.	Penerapan Model Problem-Based Learning Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi, 2023.	Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar.	• Pembelajaran Berdiferensiasi. • Kemampuan berpikir kritis.	• Subjek penelitian siswa kelas X SMA. • Metode Penelitian tindakan kelas.	
9.	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Sikap Religius Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di MAN 2 Deli Serdang, 2024.	Sri Rahmayani Manalu, Candra Wijaya, Nirwana Anas	• Pembelajaran berdiferensiasi • Kemampuan berpikir kritis	• Siswa Kelas X Di MAN 2 Deli Serdang. • Metode penelitian menggunakan Quasi-Experimental.	
10.	Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA, 2023.	Umi Muhlisah, Misdalina, Nila Kesumawati.	• Pembelajaran berdiferensiasi. • Kemampuan berpikir kritis	• Subjek penelitian siswa SMA • Jenis penelitian True Experiment.	
11.	Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan	Yolanda Dhea Afelia, Agus Prasetyo Utomo, Henik Sulistyaningsih,	• Berbasis pembelajaran berdiferensiasi • Keterampilan	• Model pembelajaran problem based learning (PBL). • Mata pelajaran	

	Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA, 2023.		kolaborasi.	biologi. • Subjek penelitian siswa SMA.	
12.	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik, 2023.	Izza Hafía Tamama, Dian Ayu Larasati, Muhammad Ilyas Marzuqi, Nuansa Bayu Segara.	• Pembelajaran berdiferensiasi • Kemampuan kolaborasi	• Subjek Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik. • Metode penelitian kualitatif.	
13.	Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dengan Pendekatan Berdiferensiasi Berbantuan E-Modul Matematika, 2023.	Zidny ilma	• Pendekatan berdiferensiasi • Keterampilan kolaborasi	• Subjek penelitian siswa kelas XI-3 SMA Negeri 10 Semarang. • Jenis penelitian tindakan kelas.	
14.	Implementasi Model Discovery Learning melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kolaborasi Pelajaran Matematika Kelas 1 SD, 2024.	Marwiyah, Krisma Widi Wardan.	• Pembelajaran berdiferensiasi. • Keterampilan kolaborasi.	• Subjek penelitian Siswa kelas 1. • Jenis Penelitian tindakan kelas.	
15.	Implementasi Model PjBL Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X, 2024.	Nanda Lidya Fadillah.	• Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi.	• Subjek penelitian kelas X.	

F. Definisi istilah

1. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam dengan memperhatikan minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memiliki pemahaman bahwa setiap siswa memiliki hak untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan kemampuan individunya. Terdapat tiga komponen utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi hasil belajar (produk).

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis ialah keterampilan secara objektif dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi, argumen, dan pernyataan dengan cermat sebelum membuat kesimpulan atau membuat keputusan. Keterampilan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis informasi secara mendalam, Kompetensi inti dari berpikir kritis meliputi mengidentifikasi, menganalisis, mengklarifikasi, mencari solusi, mengevaluasi, dan mengambil keputusan.

3. Kemampuan Kolaborasi

Kolaborasi adalah salah satu bentuk interaksi sosial, yaitu proses berbagi ide untuk memecahkan masalah secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama. Hal ini didasarkan pada pemahaman mengenai tanggung jawab dan peran masing-masing anggota melalui pertukaran ide dan pendapat. Kemampuan kolaborasi sangat penting untuk membangun kerja tim dan komunikasi yang efektif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini peneliti menyajikan outline penulisan skripsi, yang meliputi susunan bab I sampai VI dan topik-topik yang dituliskan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan pendahuluan, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, keterangan mengenai populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, instrumen penelitian, uji validitas instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan penyajian data hasil penelitian, baik dalam bentuk tabel, grafik, atau deskripsi. Analisis dan interpretasi hasil penelitian, dikaitkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dari hasil penelitian. Peneliti menjelaskan apakah hasil mendukung hipotesis atau tidak.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memaparkan ringkasan temuan utama dari penelitian, menjawab rumusan masalah. Serta rekomendasi untuk praktisi pendidikan, kebijakan, dan penelitian lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi.

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (2000) pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan merespons kebutuhan belajar peserta didik secara optimal. Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan keberagaman pengalaman belajar di kelas berdasarkan minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda dari setiap siswa. Guru diharapkan memahami bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan potensi dan kemampuannya masing-masing (Firmansyah dkk., 2023).

Siswa di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik yang beragam, meskipun secara umum mereka memiliki potensi yang sama dalam memahami suatu materi (Dhera dkk., 2024). Walaupun berada dalam jenjang pendidikan yang sama, setiap siswa memiliki cara berpikir, kesiapan belajar, gaya belajar, serta pemahaman yang berbeda dalam menyikapi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pemahaman mengenai perbedaan karakteristik peserta didik ini, Kurikulum Merdeka merekomendasikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang relevan (Pane dkk., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan minat, gaya belajar, profil, dan tingkat kesiapan masing-masing individu (Muhlisah dkk., 2023). Keberagaman karakteristik inilah yang membuat pembelajaran berdiferensiasi menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa.

b. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (2000), Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah filosofi yang berfokus pada bagaimana menanggapi perbedaan antar siswa dengan cara menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dengan menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan individual mereka. Meskipun istilah pembelajaran berdiferensiasi baru populer dalam beberapa dekade terakhir, prinsip ini sebenarnya telah diakui sejak lama. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan dan Menteri Pendidikan pertama Indonesia, telah mengemukakan pemikiran serupa dalam karyanya berjudul *Pusara* (1940). Dalam tulisannya, Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa tidaklah bijak untuk menyeragamkan hal-hal yang secara hakikat berbeda. Ia berpandangan bahwa variasi kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik harus dikelola dan difasilitasi secara arif, suatu prinsip yang relevan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi dapat guru gunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam (Tomlinson, 2000). Guru secara aktif harus menyesuaikan metode, sumber daya, dan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Indonesia yang sangat multikultural, baik dari segi etnisitas, latar belakang budaya, status sosial ekonomi, maupun secara geografis, memerlukan pendekatan yang memperhatikan keragaman tersebut. Oleh karena itu, guru seharusnya mengakomodasi perbedaan ini melalui diferensiasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencakup berbagai aspek multikulturalitas tersebut. Dengan demikian, pembelajaran ini dapat berperan sebagai modal sosial dalam membentuk peserta didik yang berpikir kritis, kolaboratif, menghargai keberagaman global, mandiri, memiliki jiwa gotong royong, serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

c. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik yang perlu diperhatikan (Tomlinson, 2000) yaitu:

1. Asesmen berkelanjutan dimulai dengan asesmen diagnostik untuk memulai proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengukur kesiapan siswa serta sejauh mana pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, pengetahuan awal siswa, lebih dari sekadar kecerdasan intelektual, sangat mempengaruhi seberapa besar keinginan mereka untuk belajar. Setelah pelaksanaan asesmen diagnostik, guru melanjutkan dengan asesmen formatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, termasuk bagian yang masih belum jelas atau sulit dipahami. Dalam tahap ini, guru melakukan pemantauan terhadap proses belajar siswa, mengidentifikasi siapa saja yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan tugas tertentu, serta mengevaluasi kejelasan instruksi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian belajar siswa. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada pengulangan materi semata, tetapi juga melalui penerapan berbagai metode penilaian yang lebih beragam untuk mengukur pencapaian akhir siswa secara komprehensif.
2. Guru bersifat proaktif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru sebagai pengamat, pencari dan pengumpul informasi tentang siswa dan bagaimana siswa belajar dalam kondisi tertentu. Informasi yang diperoleh oleh guru mengenai hal-hal tersebut akan membantu dalam merencanakan langkah selanjutnya untuk merancang instruksi yang tepat. Guru secara aktif dan terencana mempersiapkan lingkungan, materi, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

3. Pembelajaran berdiferensiasi lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas. Dalam pendekatan ini, guru lebih memfokuskan perhatian pada sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, bukan pada seberapa banyak materi yang disampaikan atau dihafal. Tujuan utamanya adalah agar setiap siswa benar-benar memahami konsep dan keterampilan yang diajarkan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, bukan sekadar menyelesaikan materi atau tugas dalam jumlah besar. Sebagai contoh, jika seorang siswa belum mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, daripada memberi tugas tambahan, siswa tersebut akan diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang sama hingga benar-benar memahami konsep yang diajarkan.
4. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapatkan penghargaan yang setara. Setiap karya siswa harus dihargai, apapun hasilnya, dengan tetap mengutamakan pemahaman esensial dan keterampilan yang ingin dicapai.
5. Fleksibilitas merupakan ciri khas pembelajaran berdiferensiasi. Guru membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan minat dan bakat mereka. Pengelompokan siswa dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya, pada dua pertemuan awal, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan gaya belajar, sementara pada pertemuan berikutnya, pengelompokan dapat disesuaikan dengan kesiapan siswa.
6. Berpusat pada siswa (*student centered learning*). Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi adalah berpusat pada siswa (*Student centered learning*). (*Student centered learning* adalah pendekatan di mana siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran, dengan fokus pada keterlibatan aktif, kebutuhan, minat, dan tujuan belajar siswa. Pada *Pembelajaran berdiferensiasi* siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran melalui diskusi, presentasi, kerja

kelompok, atau proyek. Hal ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah-langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru mengumpulkan informasi tentang siswa, guru menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2000):

1. Guru mengumpulkan informasi tentang siswa. Informasi yang dikumpulkan tentang siswa meliputi *readiness* (kesiapan belajar siswa), *interest* (minat), dan *learning profile* (profil belajar). Dalam kurikulum merdeka Guru mengumpulkan informasi tentang siswa melalui asesmen diagnostik. Guru wajib melakukan asesmen diagnostik agar kebutuhan belajar tepat sasaran. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengawali proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Asesmen diagnostik berupa asesmen diagnostik kognitif dan nonkognitif. Asesmen diagnostik kognitif berfokus pada kemampuan akademik atau intelektual peserta didik. Contoh asesmen diagnostik kognitif dapat berupa pertanyaan pemantik. Hasil Asesmen diagnostik dapat digunakan untuk membagi siswa menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan, kemauan, minat, bakat peserta didik. Asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan memahami karakteristik yang mempengaruhi perkembangan pribadi dan sosial siswa seperti perasaan siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru dapat memberi kertas ekspresi senang atau sedih sebelum pembelajaran. Hasil asesmen diagnostik non-kognitif tersebut bisa menjadi pedoman bagi pendidik untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat.
2. Guru merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yakni guru menyesuaikan tujuan pembelajaran, konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.
 - a. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi bisa disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Tujuan pembelajaran tetap

sama, namun cara mencapai tujuan tersebut bisa berbeda bagi setiap siswa.

- b. Diferensiasi konten ialah sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik. Guru menyediakan konten atau bahan ajar yang berbeda sesuai tingkat pemahaman dan minat siswa. Bahan ajar dapat berupa video pembelajaran, bacaan, artikel, modul daring atau materi visual.
- c. Diferensiasi proses yakni siswa mempelajari materi melalui tindakan dan media sesuai minat siswa. Proses meliputi cara peserta didik mengelola konsep atau ide, cara peserta didik berinteraksi dengan materi, dan bagaimana interaksi ini membuat pengalaman pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran berdiferensiasi seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau simulasi. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.
- d. Diferensiasi produk yaitu hasil pemahaman siswa terhadap materi melalui penerapan hasil belajar yang sesuai. Guru merancang tugas atau produk yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai bentuk. Peserta didik dengan gaya visual dapat menyajikan produk dalam bentuk gambar atau poster. Peserta didik gaya auditori dapat menyajikan dalam bentuk cerita atau esai. Peserta didik gaya kinestetik dapat menyajikan dalam bentuk video, presentasi, proyek kreatif.
- e. Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik seperti ruang kelas tempat siswa belajar. Guru harus menata susunan kelas agar siswa nyaman belajar, seperti menata kursi, dan semua elemen yang ada di dalam kelas dengan rapi dan teratur. lingkungan belajar juga dapat berupa suasana belajar dikelas. Guru harus membuat suasana dikelas yang bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

3. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tahap kegiatan pada modul ajar yang dibuat. Kegiatan pada modul ajar memiliki 3 tahap yakni pendahuluan, inti, dan penutup.
 - a. Kegiatan pendahuluan guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok. Berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, guru membuat rencana pengelompokan yang fleksibel. Siswa ditempatkan dalam kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu, yang bisa berubah-ubah. Misalnya, dalam satu sesi, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan minat yang sama, sementara dalam sesi lain mereka bisa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang serupa.
 - b. Kegiatan inti guru membimbing penyelidikan kelompok. Setelah guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok, Guru membimbing penyelidikan kelompok siswa berdasarkan konten dan prosesnya. Guru melakukan diferensiasi konten atau bahan ajar sesuai tingkat pemahaman dan minat siswa. Pada kegiatan diferensiasi konten guru memfasilitasi peserta didik yang gaya belajarnya visual misalnya dengan menambahkan elemen visual seperti gambar, infografik, atau ilustrasi. Peserta didik dengan gaya belajar audio visual guru dapat menampilkan video pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik melakukan penyelidikan di lingkungan sekolah.

Setelah guru melakukan diferensiasi konten peserta didik melakukan diferensiasi proses. Proses belajar dapat disesuaikan sesuai tingkat kesiapan, bakat, minat, dan preferensi belajar masing-masing siswa. Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, belajar mandiri, atau pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan dan menyajikan hasil belajar peserta didik. Setelah melakukan diferensiasi proses peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dan menyampaikan hasil belajarnya.

Tahap ini peserta didik melakukan diferensiasi produk. Peserta didik dengan gaya visual dapat menyajikan produk dalam bentuk gambar atau poster. Peserta didik gaya auditori dapat menyajikan dalam bentuk cerita. Peserta didik gaya kinestetik dapat menyajikan dalam bentuk gambar, poster, cerita, mind mapping, puisi, atau lagu.

Peserta didik dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil berupa produk yang sudah mereka buat. Presentasi hasil adalah kegiatan di mana siswa menyampaikan atau memaparkan hasil dari proses pembelajaran atau produk yang telah mereka kerjakan. Pada tahap ini peserta didik akan mempresentasikan produk yang mereka buat serta menjelaskan proses berfikir yang mereka lakukan hingga menghasilkan produk tersebut. Presentasi hasil bertujuan untuk menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keterampilan komunikasi, memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaborasi serta refleksi diri.

- c. Kegiatan penutup guru melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini guru dan siswa bisa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan keterampilan yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Refleksi membantu guru menilai keberhasilan dari proses pembelajaran dan menyadari apa saja yang memerlukan perbaikan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman, kecepatan belajar, dan gaya belajar yang berbeda.
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada saat pembelajaran berdiferensiasi peserta didik belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, yang membuat mereka lebih

termotivasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka akan merasa lebih nyaman dan percaya diri karena sesuai dengan minat dan tingkat kemampuannya.

3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik yang belajar dengan metode berdiferensiasi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik karena materi dan metode yang disampaikan lebih relevan dan mudah dipahami.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan sendiri. Mereka akan terbiasa mencari informasi, menganalisis data, dan menyajikan hasil pemikiran mereka.
5. Mengembangkan kemampuan Kolaborasi. Pembelajaran berdiferensiasi sering melibatkan kerja kelompok atau proyek, yang membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama di antara peserta didik.

Kekurangan pembelajaran berdiferensiasi adalah:

1. Guru membutuhkan persiapan yang matang saat pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus merancang berbagai macam aktivitas pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.
2. Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak karena Guru harus memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa.
3. Pembelajaran berdiferensiasi Membutuhkan sumber daya yang cukup. Pada saat pembelajaran berdiferensiasi Guru membutuhkan berbagai macam bahan ajar dan media pembelajaran yang bervariasi.

2. Hak dan Kewajiban.

Pendidikan memegang peranan strategis dalam kehidupan manusia karena berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter serta kualitas individu, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai

tantangan di masa depan. Salah satu nilai karakter utama yang ditekankan dalam proses pendidikan adalah sikap disiplin. Disiplin dapat dipahami sebagai suatu keadaan di mana individu secara sadar mematuhi peraturan, tata tertib, serta norma yang berlaku tanpa adanya tekanan eksternal (Utomo dkk., 2023). Dalam konteks pembelajaran, kedisiplinan menjadi elemen kunci dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena mendorong terciptanya pola perilaku yang teratur, sistematis, dan terorganisasi, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban. Hak merujuk pada segala bentuk pemenuhan yang seharusnya diterima oleh individu, sedangkan kewajiban mengacu pada tindakan yang harus dilaksanakan agar hak tersebut dapat tercapai secara optimal. Ketentuan mengenai hak dan kewajiban siswa telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hak siswa mencakup antara lain hak untuk memperoleh layanan pendidikan, hak untuk mendapatkan perlindungan, serta hak atas keamanan dari segala bentuk kekerasan maupun diskriminasi. Di sisi lain, kewajiban siswa meliputi belajar secara serius, mematuhi tata tertib sekolah, serta menghormati hak dan kebebasan orang lain (Pelawi dkk., 2021).

Hak adalah segala sesuatu yang berhak diterima dan dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, sementara kewajiban adalah hal-hal yang harus dilakukan sesuai aturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Dalam lingkungan sekolah, hak siswa untuk mendapatkan pengetahuan bisa saja dicabut apabila ia tidak memenuhi salah satu kewajibannya. Hak dan kewajiban harus berjalan seiring seseorang akan memperoleh haknya ketika ia melaksanakan kewajibannya, dan sebaliknya, hak dapat dicabut apabila kewajiban tidak dipenuhi.

3. Keterampilan Berpikir Kritis.

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan

saat ini. Menurut Johnson (2002) berpikir kritis adalah proses yang digunakan untuk membuat keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Penelitian terdahulu menjelaskan keterampilan berpikir kritis tidak hanya sebatas pemahaman teoritis yang rentan terlupakan, tetapi mencakup kemampuan menelaah dan memaknai secara mendalam, memberikan manfaat yang signifikan dalam kehidupan masyarakat (Adnin dkk., 2023). Penelitian terdahulu menjelaskan penentuan gaya belajar dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, menyebabkan siswa belajar dengan gaya belajar yang berbeda hal ini merangsang kemampuan berfikir kritis siswa (Tirtawati, 2024).

Menurut Richard Paul dan Linda Elder, berpikir kritis adalah proses intelektual yang disiplin, di mana seseorang secara aktif dan terampil mengonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi untuk membimbing keyakinan dan tindakan (Mahmudah dkk., 2023). Berpikir kritis menciptakan kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi argumen atau pengalaman dengan seperangkat sikap, keterampilan, dan kemampuan reflektif untuk memandu pikiran, keyakinan, dan tindakan (Manalu dkk., 2024).

Fisher and Scriven (2001) menyebut keterampilan berpikir kritis sebagai interpretasi dan evaluasi aktif dan terampil terhadap observasi, komunikasi, informasi, dan argumentasi. Kompetensi inti dari berpikir kritis meliputi mengidentifikasi, menganalisis, mengklarifikasi, mencari solusi, mengevaluasi, dan mengambil keputusan (Wibowo dkk., 2024). Berdasarkan data teoritis tersebut, keterampilan berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola informasi secara aktif dan terampil guna membuat keputusan dan penilaian yang tepat. Berpikir kritis adalah proses intelektual yang memanfaatkan informasi dari pengamatan, penalaran, komunikasi, dan pengalaman sebagai dasar untuk bertindak.

Berpikir kritis dalam perspektif Al-Qur'an pada Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 yang artinya "Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri". Makna ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap orang hendaklah berpikir dan berupaya semaksimal mungkin untuk merubah keadaan mereka bukan hanya pasrah. Upaya mengubah keadaan manusia meliputi berbagai macam cara. Berpikir kritis adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan jalan keluar saat mengatasi masalah yang dihadapi. Keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan memberikan solusi yang tepat untuk suatu masalah. Tahapan berpikir kritis meliputi pemilihan masalah, identifikasi fakta-fakta terkait, pengembangan pengetahuan untuk menyusun argumen yang tepat dan logis, serta integrasi pengetahuan guna menyelesaikan masalah (Muhlisah dkk., 2023).

Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat meningkatkan kemampuan analisis kritis peserta didik. Tujuan pengembangan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik adalah agar mereka mampu berpikir secara logis, menyelesaikan masalah dengan baik, dan mengambil keputusan yang rasional mengenai tindakan yang perlu dilakukan atau keyakinan yang dipegang. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Fisher terdapat beberapa indikator keterampilan berpikir kritis, antara lain:

1. *Focus on the problem*. Kemampuan ini meliputi memusatkan perhatian pada masalah atau informasi yang relevan serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.

2. *Support reasoning*. Kemampuan untuk mengevaluasi apakah bukti atau alasan yang diberikan mendukung klaim atau argumen yang diajukan. *Support reasoning* juga kemampuan menganalisis asumsi-asumsi yang mendasari suatu argumen atau pernyataan, apakah asumsi tersebut valid atau tidak.
3. *Reason*. Kemampuan menentukan sejauh mana suatu informasi atau sumber informasi dapat dipercaya. Melalui informasi yang dapat dipercaya akan memberikan alasan yang logis dan relevan untuk mendukung suatu pendapat atau keputusan.
4. *Organization*. Kemampuan untuk menyusun ide-ide secara logis dan koheren sehingga mudah dipahami.
5. *Convention*. Kemampuan untuk membuat keputusan dan kesimpulan yang rasional berdasarkan informasi dan analisis yang ada.
6. *Integration*. Kemampuan untuk menghubungkan berbagai informasi dan ide dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif. Pemahaman yang kuat dan koheren akan membentuk kebenaran dari suatu konsep (Wibowo dkk., 2024).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis, di antaranya (Rosmaini, 2023):

1. Kesehatan fisik memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas berpikir kritis peserta didik. Gangguan kesehatan seperti sakit, kelelahan, atau tekanan psikologis dapat mengurangi efektivitas individu dalam menganalisis situasi dan mengambil keputusan secara rasional. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan istirahat yang memadai sangat penting untuk menjaga fungsi otak agar tetap optimal. Dengan demikian, kualitas kondisi fisik yang baik berkontribusi positif terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis, sedangkan kondisi fisik yang buruk cenderung menghambatnya.

2. Tingkat perkembangan intelektual merupakan faktor utama yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Aspek usia berperan penting dalam perkembangan kemampuan kognitif, termasuk dalam membentuk pola pikir kritis yang lebih kompleks. Seiring dengan penambahan usia dan bertambahnya pengalaman, kemampuan berpikir kritis pun mengalami peningkatan. Selain itu, pendidikan formal dan berbagai bentuk pelatihan intelektual turut memberikan kontribusi dalam memperkuat kapasitas berpikir analitis siswa.
3. Motivasi intrinsik yang tinggi berperan penting dalam mendorong siswa untuk tetap fokus dan berkonsentrasi saat mengerjakan tugas, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan efektivitas dalam pemecahan masalah. Dengan kata lain, tingkat motivasi seseorang berbanding lurus dengan kemampuannya dalam mengembangkan proses berpikir yang logis dan sistematis.

d. Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Hak dan Kewajiban.

Keterampilan berpikir kritis memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban.

1. Keterampilan berpikir kritis membantu siswa menganalisis situasi, informasi, dan nilai-nilai yang mempengaruhi hak dan kewajiban siswa.
2. Siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis dapat mengevaluasi peraturan, kebijakan, dan norma-norma yang ada untuk memahami hak-hak mereka dengan lebih baik.
3. Siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis akan lebih memahami kewajiban mereka sebagai siswa, seperti kewajiban untuk belajar dengan tekun, berperilaku baik, berkontribusi dalam kehidupan keluarga, dan menghormati anggota keluarga lainnya.

4. Kemampuan Kolaborasi.

a. Pengertian Kemampuan Kolaborasi

Menurut Dillenbourg (1999) kolaborasi adalah proses pembelajaran bersama dalam konteks pemecahan masalah. Dalam kolaborasi, setiap individu tidak hanya berkontribusi pada penyelesaian masalah, tetapi juga saling memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran kolaboratif dengan bekerja dalam kelompok adalah strategi yang sering digunakan dalam merangsang diskusi, siswa akan saling berinteraksi, berbagi peran, dan saling bergantung dalam menghadapi tantangan (Tamama dkk., 2023).

Kolaborasi adalah kerja sama antara siswa untuk mencapai pemahaman bersama. Kolaborasi menjadi salah satu keterampilan yang penting bagi siswa ketika pembelajaran karena siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dari siswa lain dalam kelompok belajar (Ilma, 2023).

Collaboration skill merupakan hal yang penting dalam pembelajaran di kelas, karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berdiferensiasi akan membantu guru menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, menyiapkan media pembelajaran, dan merancang strategi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa (Marwiyah & Wardani, 2024).

Kolaborasi menggambarkan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak atau hubungan antar organisasi yang saling berinteraksi dan kerja sama antarsiswa dalam mencapai tujuan bersama (Fadillah, 2024). Melalui interaksi dan kerja sama antarsiswa, terjadi pertukaran informasi dan pengalaman yang memperkaya pengetahuan individu. Implementasi keterampilan kolaboratif pada jenjang sekolah dasar dapat diwujudkan melalui pengelolaan strategi pembelajaran yang mendorong pembagian tugas secara proporsional, menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap tugas kelompok, serta

mengoptimalkan penggunaan kemampuan sosial secara efektif. Dengan keterampilan kolaborasi, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik berkat dukungan dari teman sekelas (Afelia dkk., 2023).

Menurut Greenstein (2012), keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama. Dalam proses kolaborasi, hal-hal penting yang perlu diperhatikan meliputi komunikasi yang efektif, koordinasi yang baik, dan kontribusi aktif dari setiap anggota tim. Greenstein menjelaskan bahwa kolaborasi melibatkan berbagai keterampilan interpersonal, seperti empati, kemampuan mendengarkan, fleksibilitas, dan keterbukaan terhadap ide-ide dari orang lain. Kolaborasi bukan hanya tentang pembagian tugas, tetapi juga tentang membangun hubungan yang produktif dan saling percaya. Selain itu, kolaborasi mencakup kemampuan menyelesaikan masalah bersama dan menangani konflik secara konstruktif. Menurut Greenstein tujuan utama dari kolaborasi adalah untuk menggabungkan keahlian dan sudut pandang unik dari setiap anggota tim, sehingga hasil akhirnya menjadi lebih baik dibandingkan jika dikerjakan secara individu.

Kolaborasi dalam perspektif Al-Qur'an pada surat al-Maidah ayat 2 yang artinya "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya". Makna ayat tersebut dapat ditafsirkan perintah tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan, melakukan yang diperintahkan Allah, dan takwa, takut kepada larangannya, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa, melakukan maksiat dan permusuhan, sebab yang demikian itu melanggar hukum-hukum Allah SWT.

Berdasarkan makna ayat tersebut dapat ditafsirkan perintah tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan. Perspektif kolaborasi yang diuraikan dalam paragraf di atas merujuk pada tafsir QS. Al-Ma'idah

ayat 2, yang menekankan pentingnya tolong-menolong dalam hal kebajikan dan ketakwaan, serta larangan untuk saling membantu dalam hal dosa dan permusuhan. Tafsir ini menggambarkan bahwa kolaborasi menurut pandangan Islam bukan hanya sekadar bekerja sama, tetapi juga harus memiliki landasan nilai moral dan spiritual, yakni kebajikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, kemampuan kolaborasi mencakup kerja sama untuk mencapai tujuan yang baik, saling berbagi informasi, saling membantu, dan berbagi pengetahuan. Kemampuan kolaborasi ini sangat penting dilakukan sejak dari kecil sehingga peserta didik dapat terbiasa mengembangkan kemampuan sosialnya.

Pandangan ini telah mendapatkan validasi dari dosen ahli, yaitu Bapak Abd. Gafur, M.Ag, yang menyatakan bahwa interpretasi ayat ini relevan dengan konsep kolaborasi dalam konteks pendidikan dan sosial. Menurut beliau, kolaborasi yang dilandasi nilai-nilai Islam, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2, merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang baik, serta dapat dijadikan acuan dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik di jenjang pendidikan sekolah dasar.

b. Indikator Kemampuan Kolaborasi

Indikator kemampuan kolaborasi menurut Greenstein (2012) antara lain:

1. Siswa mampu berkomunikasi secara aktif. Siswa mampu menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara jelas dan mendengarkan orang lain dengan baik. Siswa juga aktif berkontribusi dalam penyelesaian masalah (Wahyudi, 2024).
2. Siswa mampu bekerja secara aktif bersama teman sekelas dalam menyelesaikan tugas atau proyek.
3. Siswa mampu terbuka mendengar pendapat, ide, dan perspektif, dari anggota tim lainnya, serta mampu menyampaikan pendapatnya.

4. Siswa memiliki kepekaan menyesuaikan sikap agar sesuai dengan suasana dan kondisi orang lain. Siswa dapat berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok dari pada tujuan pribadi.
5. Siswa menunjukkan tanggung jawab secara individu maupun kelompok menjalankan tugas sesuai kesepakatan.
6. Siswa dapat menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Siswa yang mempunyai kemampuan kolaborasi akan saling percaya dan menghargai usaha anggota tim.
7. Siswa yang kolaboratif mampu mengelola emosi sendiri. Siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif, tanpa menyebabkan perselisihan atau merugikan tim.
8. Siswa dapat berpartisipasi dengan penuh rasa hormat dalam diskusi, debat, dan kerja kelompok.
9. Siswa dapat berbagi informasi, mencari solusi dan jawaban bersama.
10. Siswa yang mempunyai kemampuan kolaborasi dapat mengolah informasi yang diperoleh menjadi ide dalam membuat keputusan bersama.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kolaborasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi, di antaranya:

1. Desain tugas yang menantang namun realistis akan mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling melengkapi.
2. Tugas yang relevan dengan kehidupan nyata akan meningkatkan motivasi siswa untuk berkolaborasi.
3. Struktur tugas yang jelas akan membantu siswa memahami peran masing-masing dan bagaimana cara bekerja sama secara efektif.
4. Lingkungan belajar yang nyaman memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk berkolaborasi.
5. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan kolaborasi.

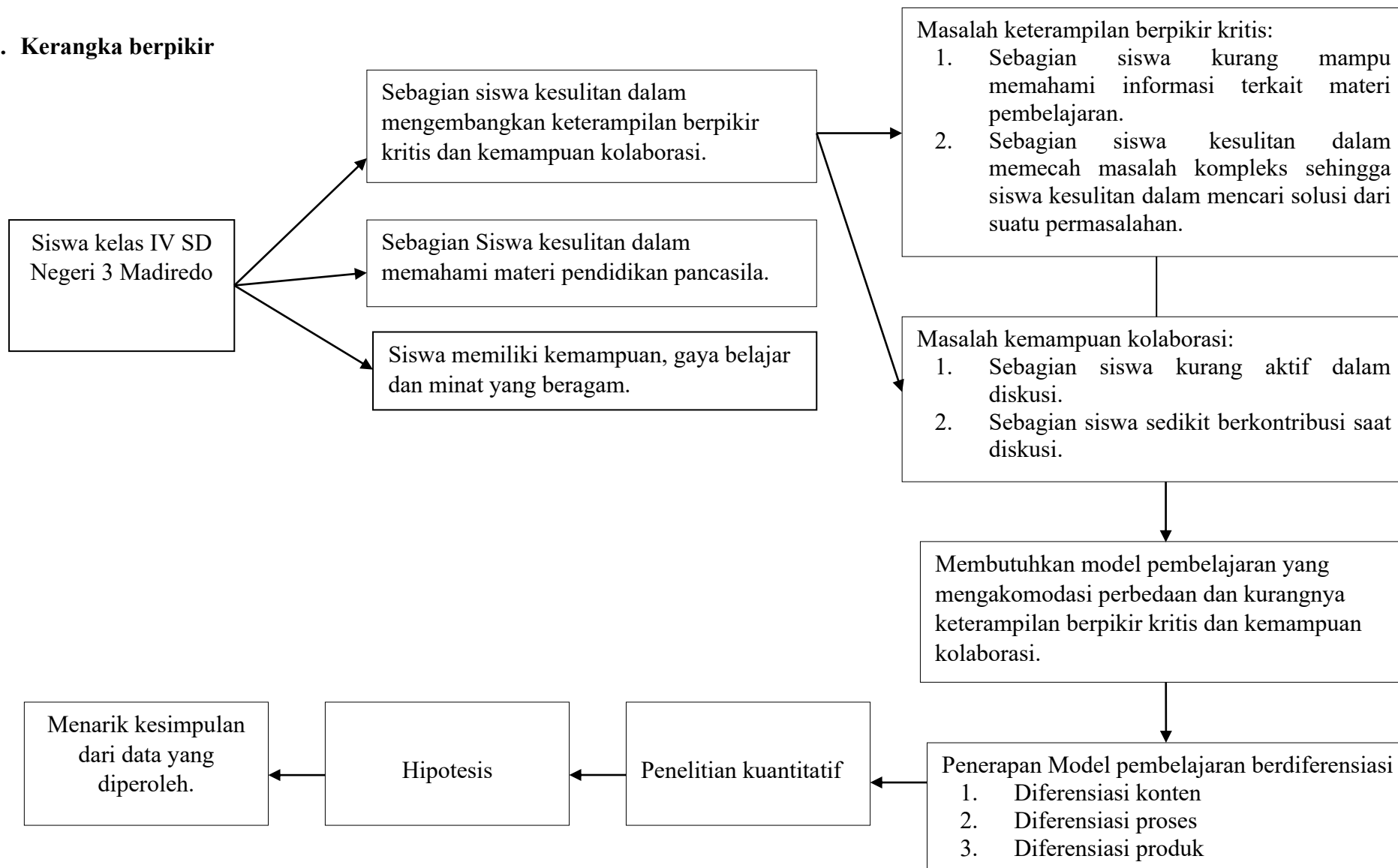
6. Pengalaman berkolaborasi yang sebelumnya pernah guru lakukan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi di masa depan.

d. Pengaruh Kemampuan Kolaborasi Pada Materi Hak dan Kewajiban

Kemampuan Kolaborasi memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban.

1. Siswa yang terlibat dalam kegiatan kolaborasi menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan.
2. Siswa yang mempunyai pengalaman pembelajaran berkolaborasi menunjukkan perilaku yang lebih adaptif, seperti lebih terbuka dalam berbicara tentang hak dan kewajiban mereka di rumah maupun di sekolah.
3. Siswa yang mempunyai kemampuan kolaborasi dapat mengekspresikan kebutuhan atau memberikan kontribusi lebih aktif dalam kehidupan keluarga berdasarkan pemahaman hak dan kewajiban.
4. Siswa yang mempunyai kemampuan kolaborasi dapat lebih aktif mengeksplorasi pengetahuannya mengenai hak dan kewajiban siswa di sekolah.
5. Siswa yang mempunyai kemampuan kolaborasi bisa membuat karya seni atau penulisan yang menggambarkan hak dan kewajiban sebagai siswa.
6. Siswa yang mempunyai kemampuan kolaborasi akan lebih terbiasa berkomunikasi secara terbuka dengan teman atau orang tua tentang hak dan kewajiban mereka di sekolah dan di rumah.
7. Siswa yang mempunyai kemampuan kolaborasi akan lebih percaya diri dalam mengkomunikasikan kebutuhan mereka kepada guru atau pihak sekolah.

B. Kerangka berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi hak dan kewajiban.

H0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi hak dan kewajiban

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas IV pada materi hak dan kewajiban.

H0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas IV pada materi hak dan kewajiban.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi. Menurut Cresswell (2018), penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji efek dari setiap perlakuan serta pengaruh dari variabel yang digabungkan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan terbuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel, di mana satu atau lebih variabel bebas (*independent*) dimanipulasi untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel terikat (*dependent*) sebagaimana digambarkan pada tabel berikut.

Variabel bebas → Mempengaruhi → Variabel terikat

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Desain pra-eksperimen adalah suatu proses penelitian yang mempelajari satu kelompok dan menerapkan intervensi atau perlakuan selama eksperimen. Desain ini tidak memiliki kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Model penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini mencakup pengukuran pra-tes yang diikuti oleh perlakuan dan pasca-tes untuk satu kelompok sampel yang sama. Penelitian ini hanya terdiri satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Dalam pengukuran dilakukan dua kali yang pertama pengukuran sebelum dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi dan yang kedua pengukuran sesudah dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi.

One Group Pretest Posttest Design
 $O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan:

X : Diberi perlakuan

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SD Negeri 3 Madiredo. Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini mencakup siswa kelas IV di SD Negeri 3 Madiredo yang terdiri dari 17 siswa. Selanjutnya, para siswa tersebut akan dikategorikan berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Tingkat pemahaman ini ditentukan melalui hasil nilai ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelumnya. Nilai ulangan harian dapat dilihat pada lampiran. Nilai ulangan harian tersebut menjadi indikator utama dalam mengelompokkan siswa ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti pemahaman tinggi, sedang, atau rendah, sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Madiredo yang terletak di Jl. Delik No 82 Rt. 33 Rw. 10 Dusun Delik, Madiredo, Pujon, Malang, Jawa Timur.

C. Variabel Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini, ada dua variabel yang diidentifikasi yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menyesuaikan konten, proses, dan produk sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Komponen penting pembelajaran berdiferensiasi:
 - a. Konten yaitu materi pelajaran yang disampaikan dapat disesuaikan. Materi pelajaran yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah hak dan kewajiban.
 - b. Proses adalah cara belajar yang digunakan oleh siswa.
 - c. Produk yakni hasil akhir atau tugas yang dikerjakan siswa.

Sintaks model pembelajaran adalah acuan umum atau keseluruhan alur kegiatan pembelajaran berupa serangkaian fase-fase untuk mencapai ide pokok atau gagasan, serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu model pembelajaran. Sintaks pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sintaks pembelajaran berdiferensiasi

Tahap	Peran/ aktivitas guru	Kelebihan		Hasil belajar (berpikir kritis/ kolaborasi)
		Guru	Siswa	
Penentuan	Guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan, minat, dan bakat siswa.	Guru mengetahui kemampuan, minat, dan bakat siswa secara objektif.	Siswa dihargai sesuai keunikan dan potensinya	Berpikir kritis (analisis awal), Kolaborasi (penyesuaian pengelompokan)
Perencanaan perangkat pembelajaran.	Guru melakukan perencanaan langkah pembelajaran dengan mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran.	Memudahkan guru dalam proses pembelajaran.	Siswa mendapatkan pembelajaran yang relevan dan terarah	Berpikir kritis (perencanaan strategis oleh guru)
Kegiatan pendahuluan	Guru melakukan strategi pengelompokan untuk mengaktifkan keterlibatan peserta didik, Guru mengelompokkan murid dengan menyampaikan tujuannya pada murid	Guru dapat mengelola kelas secara aktif dan terorganisir.	Siswa lebih terlibat sejak awal, memiliki peran dalam kelompok.	Kolaborasi siswa.
	Guru memfasilitasi pembagian peran peserta didik dengan menyediakan beragam peran dalam kelompok agar semua anggota terlibat aktif.			
Kegiatan inti	Guru memfasilitasi peserta didik berdasarkan minat dan bakat dengan melakukan diferensiasi konten. Peserta didik yang gaya belajarnya visual misalnya dengan menambahkan elemen visual seperti gambar,	Guru mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.	Siswa belajar sesuai dengan gaya masing-masing (visual, audio, kinestetik)	Berpikir kritis (menganalisis informasi dari pendekatan yang sesuai).

	infografik, atau ilustrasi. Peserta didik dengan gaya belajar audio visual guru dapat menampilkan video pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik melakukan penyelidikan di lingkungan sekolah.			
	Guru memfasilitasi peserta didik berdasarkan minat dan bakat dengan memberikan diferensiasi proses. Proses pembelajaran berdiferensiasi seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau simulasi.	Guru dapat memfasilitasi variasi pembelajaran.	Siswa aktif dalam diskusi, proyek, dan simulasi belajar dari rekan sesama siswa	Kolaborasi (siswa terlibat aktif dalam proses diskusi/proyek)
	Guru memfasilitasi peserta didik berdasarkan minat dan bakat untuk melakukan diferensiasi produk. Peserta didik dengan gaya visual dapat menyajikan produk dalam bentuk gambar atau poster. Peserta didik gaya auditori dapat menyajikan dalam bentuk cerita. Peserta didik gaya kinestetik dapat menyajikan dalam bentuk gambar, poster, cerita, mind mapping, puisi, atau lagu.	Guru dapat menilai hasil belajar yang beragam dan autentik	Siswa bebas mengekspresikan pemahaman dalam bentuk pilihan (gambar, poster, cerita, lagu)	Berpikir kritis (siswa mampu menciptakan produk), Kolaborasi (siswa terlibat aktif dalam proses membuat proyek)
Presentasi/publikasi hasil karya produk	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan produk yang mereka buat.	Guru bisa melihat keterampilan komunikasi siswa	Siswa belajar menyampaikan ide secara sistematis	Kolaborasi dan Berpikir kritis (saat mempresentasikan dan

			dan percaya diri	mempertanggungjawabkan karya)
Refleksi dan Evaluasi proses dan hasil pembelajaran	Guru dan peserta didik menyampaikan apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan keterampilan yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Guru mengapresiasi dan memberikan evaluasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.	Guru mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.	Siswa mampu mengembangkan kemampuan diri.	Berpikir kritis.

2) Variabel terikat yang juga dikenal sebagai variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini melibatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi. Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara logis dan objektif. Keterampilan ini mencakup identifikasi masalah, pertanyaan kritis, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta menarik kesimpulan yang logis. Menurut Alec Fisher indikator keterampilan berpikir kritis:

- a. *Focus on the problem*. Kemampuan untuk memusatkan perhatian pada masalah atau informasi yang relevan dan mengabaikan yang tidak relevan. *Focus on the problem* adalah keterampilan menganalisis informasi atau masalah secara sistematis.
- b. *Support reasoning*. Kemampuan untuk mengevaluasi apakah bukti atau alasan yang diberikan mendukung klaim atau argumen yang diajukan. *Support reasoning* adalah kemampuan mengevaluasi argumen dan bukti secara objektif.
- c. *Reason*. Kemampuan menentukan sejauh mana suatu informasi atau sumber informasi dapat dipercaya. Kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang sudah ada.
- d. *Organization*. Kemampuan untuk menyusun ide-ide secara logis dan koheren sehingga mudah dipahami.
- e. *Convention*. Kemampuan untuk membuat keputusan dan kesimpulan yang rasional berdasarkan informasi dan analisis yang ada. Jadi *Convention* adalah kemampuan mengambil keputusan yang tepat.
- f. *Integration*. Kemampuan menggabungkan suatu ide berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan informasi yang ada. Kemampuan ini akan membentuk kebenaran dari suatu konsep

Kemampuan Kolaborasi sebagai variabel terikat adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi mencakup diskusi

kelompok, penyelesaian masalah bersama, dan saling membantu untuk mencapai pemahaman atau hasil yang lebih baik. Menurut Greenstein (2012) indikator kemampuan kolaborasi antara lain:

- a. Berkomunikasi efektif. Siswa mampu berkomunikasi secara aktif dan efektif dalam menyampaikan ide, pendapat, dan informasi (Wahyudi, 2024).
- b. Kerjasama dalam tim. Siswa mampu membagi tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau proyek.
- c. Berbagi ide. Siswa mampu terbuka mendengar pendapat, ide, dan perspektif, dari anggota tim lainnya, serta mampu menyampaikan pendapatnya.
- d. Menyesuaikan diri. Siswa memiliki kepekaan menyesuaikan sikap agar sesuai dengan suasana dan kondisi orang lain. Siswa dapat berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok dari pada tujuan pribadi.
- e. Bertanggung jawab. Siswa menunjukkan tanggung jawab secara individu maupun kelompok menjalankan tugas sesuai kesepakatan.
- f. Menghargai hasil usaha orang lain. Siswa dapat menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Siswa yang mempunyai kemampuan kolaborasi akan saling percaya dan menghargai usaha anggota tim.
- g. Mengelola emosi. Siswa yang kolaboratif mampu mengelola emosi sendiri. Siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan konflik secara konstruktif, tanpa menyebabkan perselisihan atau merugikan tim.
- h. Kontribusi. Siswa dapat berkontribusi mencari solusi dan jawaban bersama.
- i. Siswa yang mempunyai kemampuan kolaborasi dapat mengolah informasi yang diperoleh menjadi ide yang lebih baik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen tes sebagai alat ukur untuk menilai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan

berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV di SD Negeri 3 Madiredo pada materi hak dan kewajiban.

1. Instrumen Pengukuran Keterampilan Berpikir Kritis.

Instrumen pengukuran yang valid dan reliabel dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat dan konsisten. Ini penting untuk menarik kesimpulan yang dapat dipercaya terkait pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis. Instrumen Pengukuran keterampilan berpikir kritis berupa tes, mencakup pertanyaan esai yang dirancang sesuai indikator keterampilan berpikir kritis. Penelitian terdahulu mengemukakan hasil tes keterampilan berpikir kritis diberi skor sesuai rubrik penilaian (Kurniasih dkk., 2020). Pedoman rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Berpikir Kritis

Kriteria	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Perbaikan)
<i>Focus on the problem</i>	Mengidentifikasi masalah dengan sangat jelas, mendalam, dan tepat sasaran	Mengidentifikasi masalah dengan cukup jelas dan relevan	Mengidentifikasi masalah namun kurang fokus	Kesulitan mengidentifikasi masalah dengan benar
<i>Support reasoning</i>	Memberikan bukti dan alasan yang kuat, logis, dan mendukung argumen secara menyeluruh	Memberikan bukti dan alasan yang cukup mendukung argumen	Memberikan bukti dan alasan yang terbatas	Bukti dan alasan tidak mendukung argumen
<i>Reason</i>	Mengevaluasi sumber informasi dengan kritis, membedakan fakta dan opini secara akurat	Mengevaluasi sumber informasi dengan cukup baik	Evaluasi sumber informasi masih terbatas	Tidak mampu mengevaluasi kepercayaan sumber informasi
<i>Organization</i>	Menyusun ide dengan sangat sistematis, logis, dan mudah dipahami	Menyusun ide dengan cukup sistematis dan logis	Menyusun ide namun kurang terorganisir	Ide tidak terorganisir dengan baik
<i>Convention</i>	Mengambil keputusan yang sangat tepat,	Mengambil keputusan yang cukup tepat	Keputusan kurang dipikirkan	Keputusan tidak berdasarkan pertimbangan

	bijaksana, dan mempertimbangkan berbagai aspek		dengan baik	yang matang
<i>Integration</i>	Menggabungkan ide dari berbagai sumber dengan sangat kreatif dan original	Menggabungkan ide dari beberapa sumber dengan baik	Integrasi ide masih terbatas	Kesulitan menghubungkan atau mengintegrasikan ide

Lembar soal mencakup pertanyaan esai yang dirancang sesuai indikator keterampilan berpikir kritis.

Tabel 3. 3 Indikator keterampilan berpikir kritis

Indikator keterampilan berpikir kritis	Pertanyaan
<i>Focus on the problem</i>	Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 1-2!  Setiap hari senin, Adam, Gita, dan Noval berangkat bersama ke sekolah. Berbeda dari biasanya mereka kelihatan terburu-buru karena takut terlambat mengikuti upacara bendera. Mereka memakai topi, dasi, sepatu hitam, dan kaus kaki putih. Semua peserta didik harus memakai seragam supaya terlihat rapi. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin. Pada saat upacara bendera berlangsung, peserta didik tidak boleh berbicara. Peserta didik harus mengikuti semua tahapan upacara seperti penghormatan pada bendera merah putih, pembacaan Pancasila, menyimak amanat pembina upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lainnya. Selain wajib mengikuti upacara bendera peserta didik juga wajib mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. 1. Perlengkapan apa saja yang harus dikenakan Adam, Gita, dan Noval ketika mengikuti upacara bendera?
<i>Reason dan Support reasoning</i>	2. Bagaimana sebaiknya sikap Adam, Gita, dan Noval ketika mengikuti upacara bendera? Mengapa?

<i>Convention</i>	Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 3!  Adam mempunyai kebiasaan suka bermain game hingga larut malam, sehingga Adam sering lupa mengerjakan PR yang diberikan guru. Karena mengantuk Adam juga sering tidur di kelas. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Adam mengabaikan kewajibannya sebagai seorang siswa, Akhirnya guru memberikan sanksi kepada Adam agar tidak mengulangi kebiasaan itu lagi. 3. Menurutmu bagaimana sikap yang tepat jika kamu berada di posisi Adam? Berikan alasanmu!
<i>Integration</i>	Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 4-5!  Adam, Gita, dan Noval bersekolah di SD Madiredo. Sekolah mereka bersih dan aman. Sehingga mereka merasa nyaman dan tenang saat belajar. Apabila belum paham mereka bertanya kepada guru mereka yaitu Bu Sita. Bu Sita menjawab pertanyaan mereka dengan senang hati. Saat proses pembelajaran seluruh siswa berhak menggunakan berbagai fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga untuk menunjang kegiatan akademik dan pengembangan diri mereka. 4. Berdasarkan bacaan di atas, apa saja hak siswa di lingkungan sekolah?
<i>Organization</i>	5. Kelompokkan pernyataan berikut termasuk hak atau kewajiban siswa di sekolah! • Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin. • Mendapatkan suasana belajar yang nyaman dan tenang. • Menggunakan fasilitas sekolah dengan nyaman. • Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan. • Mengerjakan tugas yang diberikan guru. • Menaati tata tertib sekolah.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 4 Penilaian

Skor	Kategori
$81 \leq x \leq 100$	Sangat baik
$61 \leq x < 80$	Baik
$41 \leq x < 60$	Cukup
$21 \leq x < 40$	Kurang
$0 \leq x < 20$	Sangat kurang

Sumber (Arikunto, 2010)

2. Instrumen Pengukuran Kemampuan Kolaborasi.

Instrumen Pengukuran Kemampuan Kolaborasi berupa kuesioner atau angket. Kuesioner yang dilakukan untuk mengukur kemampuan kolaborasi berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan kemampuan kolaborasi siswa. Pernyataan dalam angket berdasarkan indikator-indikator kemampuan kolaborasi menurut Greenstein (2012).

Tabel 3. 5 Indikator kemampuan kolaborasi

No	Indikator	Pernyataan
1.	Berkomunikasi efektif	Siswa selalu berusaha untuk aktif dalam berkomunikasi saat diskusi berlangsung.
2.		Siswa mampu menjelaskan pendapatnya dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain.
3.		Siswa berusaha menjaga nada dan bahasa yang sopan saat menyampaikan informasi kepada orang lain.
4.	Kerjasama dalam tim.	Siswa merasa nyaman membagi tugas dengan orang lain saat berdiskusi untuk menyelesaikan proyek bersama.
5.		Siswa selalu berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam diskusi maupun tugas kelompok
6.	Berbagi ide.	Siswa bersedia mendengarkan pendapat orang lain.
7.		Siswa selalu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan ide mereka.
8.		Siswa mempertimbangkan ide dari orang lain sebelum mengambil keputusan
9.		Siswa berusaha menyampaikan pendapat saya dengan jelas kepada orang lain.
10.	Menyesuaikan diri	Siswa berusaha menyesuaikan sikap agar suasana diskusi menjadi nyaman.
11.		Siswa dapat mendahulukan tujuan bersama

		dari pada tujuan pribadi.
12.	Bertanggung jawab	Siswa ikut bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok.
13.		Siswa selalu berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat saat diskusi.
14.	Menghargai hasil usaha orang lain.	Siswa selalu menghargai usaha saat berdiskusi maupun kerja kelompok.
15.		Siswa percaya bahwa setiap anggota tim memiliki peran penting dalam mencapai tujuan Bersama.
16.	Mengelola emosi.	Siswa mampu mengendalikan emosi saya ketika menghadapi situasi sulit saat diskusi.
17.		Siswa mampu mengungkapkan ketidaksetujuan tanpa menyebabkan konflik dalam diskusi kelompok.
18.	Kontribusi.	Siswa berusaha memberikan kontribusi yang bermanfaat saat orang lain menghadapi masalah.
19.		Siswa aktif terlibat saat mencari solusi saat tugas kelompok bukan hanya mengandalkan satu orang saja.
20.	Kemampuan mengolah informasi yang diperoleh menjadi ide.	Siswa berusaha memanfaatkan informasi yang diperoleh dari orang lain menjadi ide-ide untuk diskusi bersama.

Rubrik penilaian pada angket ini peneliti menggunakan skala likert dengan jawaban responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban memiliki skor masing-masing yaitu SS=5, S=4, RR=3, TS=2, STS=1.

Tabel 3. 6 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber (Sugiyono, 2020)

$$\text{Persentase skor tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah skor tiap aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 7 Penilaian

Skor	Kategori
$81 \leq x \leq 100$	Sangat baik
$61 \leq x < 80$	Baik
$41 \leq x < 60$	Cukup
$21 \leq x < 40$	Kurang
$0 \leq x < 20$	Sangat kurang

Sumber (Arikunto, 2010)

E. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas isi dilaksanakan oleh dosen ahli dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd. sebagai ahli instrumen. Proses pengujian validitas isi dihitung menggunakan Microsoft Excel dengan menerapkan rumus indeks V dari Aiken. Berikut adalah rumus indeks V yang digunakan dalam penghitungan tersebut:

$$V = \frac{\sum s}{N (C-1)}$$

Keterangan :

V : Validitas

C : Skor tertinggi (5)

N : Banyaknya ahli

$\sum s$: Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah tiap kategori.

Tabel 3.8 Kriteria Uji Validitas Isi

Skor	Kategori
$0,8 \leq x \leq 1$	Validitas sangat tinggi
$0,6 \leq x \leq 0,79$	Validitas tinggi
$0,40 \leq x \leq 0,59$	Validitas sedang
$0,20 \leq x \leq 0,39$	Validitas rendah
$0,00 \leq x \leq 0,19$	Validitas sangat rendah

1. Validitas soal pretest dan post test

Berdasarkan hasil validasi dosen ahli instrumen menghasilkan nilai V yaitu 0,95 yang memiliki arti bahwa soal pretest dan posttest yang akan digunakan memiliki kriteria validitas sangat tinggi.

Tabel 3.9 Hasil Validitas soal pretest dan post test

Σs	$N (C - 1)$	V	Keterangan
76	80	0,95	Sangat tinggi

2. Validitas kuesioner atau angket

Berdasarkan hasil validasi dosen ahli instrumen menghasilkan nilai V yaitu 0,892857 yang memiliki arti bahwa kuesioner atau angket yang akan digunakan memiliki kriteria validitas sangat tinggi.

Tabel 3.10 Hasil Validitas kuesioner atau angket

Σs	$N (C - 1)$	V	Keterangan
25	28	0,892857	Sangat tinggi

F. Teknik pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa kelas IV di SD Negeri 3 Madiredo mencakup data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil tes dan kuesioner. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui perantara yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun di arsip. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel, jurnal, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang cermat dan tepat guna. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran berdiferensiasi. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan pembelajaran berdiferensiasi sampai berakhirnya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui

sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam tes yakni *pretest* dan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengukur bagaimana perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam tes ini soal-soal dibuat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

c. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian digunakan untuk mengukur kemampuan kolaborasi melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi hak dan kewajiban. Kuesioner yang dilakukan untuk mengukur kemampuan kolaborasi berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan kemampuan kolaborasi siswa. Pernyataan dalam angket berdasarkan indikator-indikator kemampuan kolaborasi. Lembar kuesioner berisi pernyataan atau pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan untuk memperoleh opini siswa terkait kemampuan kolaborasi melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi hak dan kewajiban. Pengisian lembar kuesioner dapat dilaksanakan melalui penilaian rekan sejawat.

G. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan berpikir kritis menggunakan uji normalitas dan uji wilcoxon. Analisis data dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan kolaborasi menggunakan uji validitas data dan uji reliabilitas. Berikut penjabarannya:

- a. Uji Normalitas lilliefors digunakan dalam penelitian ini pada hasil soal pretest dan posttest dengan berbantuan *IBM SPSS Statistics 24 for Windows*. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka berdistribusi normal.

- b. Uji wilcoxon adalah bagian dari uji statistik nonparametrik. Dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Uji wilcoxon digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t-test, jika data penelitian tidak berdistribusi normal. Interpretasi Output Ranks dari Uji wilcoxon yakni Negatif Ranks untuk melihat penurunan dari pretest ke posttest, Positif Ranks untuk melihat peningkatan pretest ke posttest, dan Ties nilai yakni Kesamaan nilai pretest dan posttest. Dasar pengambilan keputusan dari Uji wilcoxon jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka hipotesis terima. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak.
- c. Uji validitas data untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dibilang valid apabila pernyataan dalam kuesioner bisa mengatakan apa yang diukur dalam kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan koefisien Pearson Correlation. Suatu data bisa dibilang valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- d. Uji reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator variabel. Suatu kuesioner dibilang reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari awal hingga akhir. Uji reliabilitas diukur menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Yang merupakan suatu instrumen bisa dibilang reliabel ketika pemberian nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian memiliki tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Berikut penjabaran dari beberapa tahapannya:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menemukan masalah di lokasi penelitian, menemukan solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut, dan didukung dengan teori. Setelah itu, menentukan judul penelitian, mencari penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan, dan menggunakannya sebagai rujukan. Menentukan populasi, sampel, dan menyusun instrumen penilaian.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pretest

Sebelum proses pembelajaran, peneliti memberi pretest untuk melihat bagaimana pemahaman peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Pretest ini diberikan sebelum peserta didik mendapat perlakuan atau treatment.

b. Perlakuan (treatment)

Setelah memberi pretest, peneliti memberi perlakuan kepada peserta didik. Perlakuan yang dimaksud adalah proses pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah dibuat.

c. Posttest

Pada akhir proses pembelajaran, peneliti memberi posttest untuk menguji kemampuan peserta didik sesudah diberikan perlakuan.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian, kemudian menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Madiredo dengan total partisipan sebanyak 17 orang. Sebelum implementasi pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) yang disusun berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini difokuskan pada materi mengenai hak dan kewajiban peserta didik dan anggota keluarga. Proses pembelajaran dirancang dengan mengacu pada prinsip diferensiasi dalam aspek konten, proses, dan produk, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan doa bersama, pengecekan kehadiran, dan membangun suasana kelas yang kondusif melalui ice breaking berupa tepuk semangat. Guru melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif dan kognitif menggunakan soal pre-test untuk mengetahui kesiapan dan tingkat pemahaman awal siswa terkait materi. Pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan pemutaran video animasi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban, dilanjutkan dengan diskusi singkat untuk menggali pemahaman peserta didik.

Pada Kegiatan Inti pendidik melakukan diferensiasi konten. Diferensiasi konten yakni menyesuaikan media pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik. Pendidik mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal ke dalam tiga kelompok berbeda. Kelompok 1 untuk peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah diberikan media video. Kelompok 2 untuk peserta didik dengan tingkat pemahaman sedang diberikan gambar-gambar. Kelompok 3 untuk peserta didik dengan tingkat pemahaman tinggi diberikan bahan bacaan teks.

Diferensiasi Proses yakni siswa mempelajari materi melalui tindakan dan media sesuai minat siswa. Kelompok 1 mendiskusikan tayangan video. Guru

menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video agar peserta didik menyampaikan pendapatnya. Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya Guru memberikan tanggapan serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang hak dan kewajiban. Kelompok 2 menganalisis gambar. Hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kelompok 3 membaca dan membuat pertanyaan dari teks bacaan. Setelah peserta didik membaca bahan bacaan, peserta didik dipersilakan membuat dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan kepada temannya satu kelompok. Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Setelah melakukan diferensiasi proses peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dan menyampaikan hasil belajarnya.

Tahap ini Guru melakukan diferensiasi produk. Kelompok 1 menyusun dan menjelaskan puzzle gambar hak atau kewajiban peserta didik. Kelompok 2 membuat infografis hak dan kewajiban. Kelompok 3 menghasilkan produk kreatif seperti gambar, poster, cerita, puisi, atau mind mapping. Setelah guru memberi tugas kepada peserta didik, guru memperhatikan dan mengamati upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Jika ada peserta didik yang berusaha keras namun belum mencapai hasil yang diharapkan, guru dapat memberikan motivasi dan dukungan tambahan.

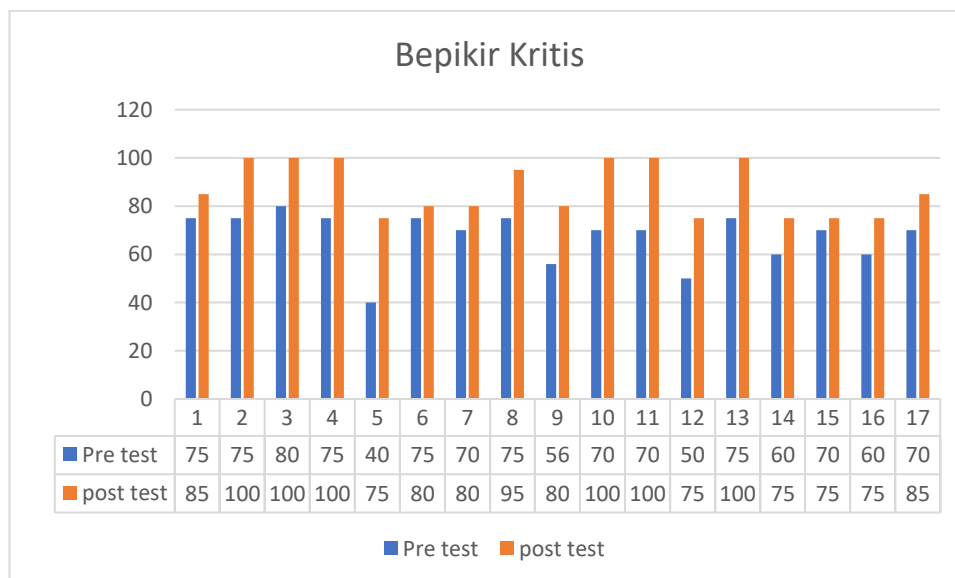
Setelah mengerjakan tugas yang diberikan guru, Peserta didik dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil berupa produk yang sudah mereka buat. Presentasi hasil bertujuan untuk menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keterampilan komunikasi, memperkuat kemampuan berpikir kritis, kolaborasi serta refleksi diri.

Kegiatan Penutup dilakukan refleksi bersama terkait kegiatan pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan apresiasi atas partisipasi siswa serta menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya. Setelah pembelajaran berdiferensiasi peserta didik diberikan soal posttest sebagai tolak ukur untuk menilai perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah mereka menerima perlakuan. Peneliti juga menggunakan angket

sebagai alat ukur kemampuan kolaborasi peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi.

B. Data Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis mencakup pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Madiredo. Instrumen yang digunakan dalam pretest dan posttest terdiri dari 5 soal essay yang memuat indikator berpikir kritis yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Deskripsi data hasil pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Perbedaan Nilai Pretest dan Posttest.

Setelah pengumpulan data hasil pretest, data tersebut dianalisis untuk mengetahui nilai maksimum dan minimum yang diperoleh peserta didik. Nilai minimum yang diperoleh adalah 40, sedangkan nilai maksimumnya adalah 80. Kemudian perhitungan terhadap nilai rata-rata (mean) pretest dan standar deviasi. Hasil analisis data pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 67,41 dengan standar deviasi sebesar 10,70.

Instrumen posttest yang digunakan sama dengan instrumen pretest. Hal ini dilakukan agar lebih mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan

berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Nilai minimum yang diperoleh adalah 75, sedangkan nilai maksimumnya adalah 100. Hasil analisis data posttest menunjukkan nilai rata rata sebesar 87,06 dengan standar deviasi sebesar 11,04. Deskripsi data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Data Hasil Tes keterampilan berpikir kritis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Berpikir kritis	17	40	80	67.41	10.701
Posttest Berpikir kritis	17	75	100	87.06	11.048
Valid N (listwise)	17				

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji liliefors dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Data yang dianalisis dalam uji normalitas ini adalah data hasil pretest. Deskripsi data uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Data Hasil Uji Normalitas

Pretest	Nilai signifikansi		Kriteria	Kesimpulan
	α	Sig.		
	0,05	0,006	$\text{Sig} \geq \alpha$	Tidak berdistribusi normal

Data dengan hasil nilai signifikan 0,006. Dalam hal ini nilai signifikan data kurang dari 0,05 yang berarti data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi tidak normal.

2. Uji Wilcoxon

Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan statistic non parametrik, dalam hal ini yakni Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon yaitu suatu metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji wilcoxon digunakan apabila

ukuran sampel demikian kecil sehingga distribusi statistik pengambilan sampel tidak mendekati normal (Supranto, 2009).

Untuk lebih memastikan apakah ada perbedaan keterampilan berpikir kritis pada materi hak dan kewajiban sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu uji statistik non-parametrik, yaitu Uji Wilcoxon. Hasil Uji Wilcoxon negative rank dari 17 sampel tidak ada menunjukkan penurunan baik dari rata-rata maupun total rankingnya. Dari angka Positif Ranks terdapat peningkatan pretest ke posttest dengan rata-rata 9,00 dan total rangkingnya 153, dan Ties nilai tidak ada Kesamaan nilai pretest dan posttest. Intinya mengalami peningkatan pretest ke posttest. Deskripsi data Uji Wilcoxon dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3 Data Hasil Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Berpikir kritis - Pretest Berpikir kritis	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		
a. Posttest Berpikir kritis < Pretest Berpikir kritis				
b. Posttest Berpikir kritis > Pretest Berpikir kritis				
c. Posttest Berpikir kritis = Pretest Berpikir kritis				

Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

H_1 : Ada perbedaan keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon yaitu:

- Jika nilai Asymp.sig. < 0,05, Maka H_1 diterima.
- Jika nilai Asymp.sig. > 0,05, Maka H_1 ditolak.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Wilcoxon

Pretest	Nilai signifikansi		Kriteria	Kesimpulan
	α	Sig.		
	0,05	0,000	$\text{Sig} \leq \alpha$	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel 4.4 dasar pengambilan keputusan dari Uji wilcoxon nilai signifikansi $0,000 \leq 0.05$ maka H_1 diterima.

C. Data Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Kolaborasi

Peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap kemampuan kolaborasi setelah diberikan perlakuan. Pernyataan dalam angket berdasarkan indikator-indikator kemampuan kolaborasi. Lembar angket berisi pernyataan atau pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan untuk memperoleh opini siswa terkait kemampuan kolaborasi melalui pembelajaran berdiferensiasi pada materi hak dan kewajiban. Pengisian lembar kuesioner dilaksanakan melalui penilaian rekan sejawat. Pada tabel 4. 5 dibawah ini akan menunjukkan data hasil pernyataan pertama yaitu “Siswa selalu berusaha untuk aktif dalam berkomunikasi saat diskusi berlangsung”.

Tabel 4. 5 Hasil Kuesioner Pernyataan 1

Responden	P1
Responden-1	5
Responden-2	5
Responden-3	5
Responden-4	4
Responden-5	5
Responden-6	4
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	4
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	5
Responden-16	5
Responden-17	4

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat dari 17 responden 13 responden menyatakan sangat setuju, 4 responden menyatakan setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan siswa selalu berusaha untuk aktif dalam berkomunikasi saat diskusi berlangsung.

Tabel 4.6 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan kedua yaitu “Siswa mampu menjelaskan pendapatnya dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain”.

Tabel 4. 6 Hasil Kuesioner Pernyataan 2

Responden	P2
Responden-1	5
Responden-2	3
Responden-3	5
Responden-4	5
Responden-5	4
Responden-6	3
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	5
Responden-11	4
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	3
Responden-16	5
Responden-17	2

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat dari 17 responden 11 responden menyatakan sangat setuju, 2 responden menyatakan setuju, 3 responden menyatakan ragu-ragu, 1 responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa mampu menjelaskan pendapatnya dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain.

Tabel 4.7 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan ketiga yaitu “Siswa berusaha menjaga nada dan bahasa yang sopan saat menyampaikan informasi kepada orang lain”.

Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Pernyataan 3

Responden	P3
Responden-1	5
Responden-2	3
Responden-3	5
Responden-4	3
Responden-5	5
Responden-6	4
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	2
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	3
Responden-14	5
Responden-15	5
Responden-16	5
Responden-17	4

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat dari 17 responden 11 responden menyatakan sangat setuju, 2 responden menyatakan setuju, 3 responden menyatakan ragu-ragu, 1 responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan siswa berusaha menjaga nada dan bahasa yang sopan saat menyampaikan informasi kepada orang lain.

Tabel 4.8 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan keempat yaitu “Siswa merasa nyaman membagi tugas dengan orang lain saat berdiskusi untuk menyelesaikan proyek bersama”.

Tabel 4. 8 Hasil Kuesioner Pernyataan 4

Responden	P4
Responden-1	4
Responden-2	4
Responden-3	4
Responden-4	5
Responden-5	4
Responden-6	5
Responden-7	5
Responden-8	5

Responden-9	5
Responden-10	4
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	4
Responden-16	5
Responden-17	4

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat dari 17 responden 10 responden menyatakan sangat setuju, 7 responden menyatakan setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan siswa merasa nyaman membagi tugas dengan orang lain saat berdiskusi untuk menyelesaikan proyek bersama.

Tabel 4. 9 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan kelima yaitu “Siswa selalu berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam diskusi maupun tugas kelompok”.

Tabel 4. 9 Hasil Kuesioner Pernyataan 5

Responden	P5
Responden-1	4
Responden-2	4
Responden-3	5
Responden-4	4
Responden-5	4
Responden-6	4
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	5
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	5
Responden-16	5
Responden-17	4

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat dari 17 responden 11 responden menyatakan sangat setuju, 6 responden menyatakan setuju. Berdasarkan

diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan siswa selalu berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam diskusi maupun tugas kelompok.

Tabel 4.10 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan keenam yaitu “Siswa bersedia mendengarkan pendapat orang lain”

Tabel 4. 10 Hasil Kuesioner Pernyataan 6

Responden	P6
Responden-1	5
Responden-2	5
Responden-3	5
Responden-4	5
Responden-5	5
Responden-6	4
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	4
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	5
Responden-16	5
Responden-17	4

Berdasarkan Tabel 4. 10 dapat dilihat dari 17 responden 14 responden menyatakan sangat setuju, 3 responden menyatakan setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa bersedia mendengarkan pendapat orang lain.

Tabel 4. 11 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan ketujuh yaitu “Siswa selalu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan ide mereka”

Tabel 4. 11 Hasil Kuesioner Pernyataan 7

Responden	P7
Responden-1	4
Responden-2	5
Responden-3	5

Responden-4	3
Responden-5	4
Responden-6	5
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	4
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	5
Responden-16	5
Responden-17	5

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat dari 17 responden 13 responden menyatakan sangat setuju, 3 responden menyatakan setuju, 1 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa selalu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan ide mereka.

Tabel 4.12 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan kedelapan yaitu “Siswa mempertimbangkan ide dari orang lain sebelum mengambil keputusan”.

Tabel 4. 12 Hasil Kuesioner Pernyataan 8

Responden	P8
Responden-1	3
Responden-2	3
Responden-3	3
Responden-4	4
Responden-5	3
Responden-6	5
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	4
Responden-10	4
Responden-11	4
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5

Responden-15	3
Responden-16	5
Responden-17	3

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat dari 17 responden 7 responden menyatakan sangat setuju, 4 responden menyatakan setuju, 6 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa mempertimbangkan ide dari orang lain sebelum mengambil keputusan.

Tabel 4.13 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan kesembilan yaitu “Siswa menyampaikan pendapatnya dengan jelas kepada orang lain.”

Tabel 4. 13 Hasil Kuesioner Pernyataan 9

Responden	P9
Responden-1	5
Responden-2	3
Responden-3	5
Responden-4	3
Responden-5	4
Responden-6	4
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	4
Responden-11	4
Responden-12	4
Responden-13	5
Responden-14	4
Responden-15	4
Responden-16	4
Responden-17	4

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat dari 17 responden 6 responden menyatakan sangat setuju, 9 responden menyatakan setuju, 2 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih setuju dengan pernyataan Siswa menyampaikan pendapatnya dengan jelas kepada orang lain.

Tabel 4.14 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan kesepuluh yaitu “Siswa berusaha menyesuaikan sikap agar suasana diskusi menjadi nyaman”

Tabel 4. 14 Hasil Kuesioner Pernyataan 10

Responden	P10
Responden-1	4
Responden-2	5
Responden-3	5
Responden-4	4
Responden-5	5
Responden-6	3
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	4
Responden-11	5
Responden-12	4
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	3
Responden-16	4
Responden-17	4

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat dari 17 responden 9 responden menyatakan sangat setuju, 6 responden menyatakan setuju, 2 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa berusaha menyesuaikan sikap agar suasana diskusi menjadi nyaman.

Tabel 4.15 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan kesebelas yaitu “Siswa dapat mendahulukan tujuan bersama dari pada tujuan pribadi”

Tabel 4. 15 Hasil Kuesioner Pernyataan 11

Responden	P11
Responden-1	5
Responden-2	5
Responden-3	4
Responden-4	4
Responden-5	3
Responden-6	4
Responden-7	5

Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	4
Responden-11	5
Responden-12	4
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	3
Responden-16	5
Responden-17	5

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat dari 17 responden 10 responden menyatakan sangat setuju, 5 responden menyatakan setuju, 2 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa dapat mendahulukan tujuan bersama dari pada tujuan pribadi.

Tabel 4.16 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan kedua belas yaitu “Siswa ikut bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok.”

Tabel 4. 16 Hasil Kuesioner Pernyataan 12

Responden	P12
Responden-1	5
Responden-2	5
Responden-3	5
Responden-4	4
Responden-5	5
Responden-6	5
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	3
Responden-11	4
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	3
Responden-16	5
Responden-17	3

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat dari 17 responden 12 responden menyatakan sangat setuju, 2 responden menyatakan setuju, 3 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa ikut bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok.

Tabel 4.17 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan tiga belas yaitu “Siswa berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat saat diskusi.”

Tabel 4. 17 Hasil Kuesioner Pernyataan 13

Responden	P13
Responden-1	5
Responden-2	3
Responden-3	5
Responden-4	5
Responden-5	4
Responden-6	4
Responden-7	4
Responden-8	5
Responden-9	4
Responden-10	3
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	5
Responden-16	5
Responden-17	3

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat dari 17 responden 10 responden menyatakan sangat setuju, 4 responden menyatakan setuju, 3 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat saat diskusi.

Tabel 4.18 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan empat belas yaitu “Siswa berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat saat diskusi.”

Tabel 4. 18 Hasil Kuesioner Pernyataan 14

Responden	P14
Responden-1	4
Responden-2	4
Responden-3	5
Responden-4	5
Responden-5	5
Responden-6	5
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	4
Responden-10	4
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	4
Responden-16	5
Responden-17	3

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat dari 17 responden 11 responden menyatakan sangat setuju, 5 responden menyatakan setuju, 1 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat saat diskusi.

Tabel 4.19 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan lima belas yaitu “Siswa percaya bahwa setiap anggota tim memiliki peran penting dalam mencapai tujuan Bersama”.

Tabel 4. 19 Hasil Kuesioner Pernyataan 15

Responden	P15
Responden-1	5
Responden-2	5
Responden-3	5
Responden-4	4

Responden-5	5
Responden-6	4
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	2
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	4
Responden-14	5
Responden-15	5
Responden-16	5
Responden-17	5

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dilihat dari 17 responden 13 responden menyatakan sangat setuju, 3 responden menyatakan setuju, 1 responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa percaya bahwa setiap anggota tim memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama.

Tabel 4.20 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan enam belas yaitu “Siswa mampu mengendalikan emosinya ketika menghadapi situasi sulit saat diskusi.”

Tabel 4. 20 Hasil Kuesioner Pernyataan 16

Responden	P16
Responden-1	4
Responden-2	2
Responden-3	5
Responden-4	2
Responden-5	4
Responden-6	3
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	3
Responden-10	5
Responden-11	5
Responden-12	4
Responden-13	5
Responden-14	5
Responden-15	4

Responden-16	4
Responden-17	5

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dilihat dari 17 responden 8 responden menyatakan sangat setuju, 5 responden menyatakan setuju, 2 responden menyatakan ragu-ragu, 2 responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa mampu mengendalikan emosinya ketika menghadapi situasi sulit saat diskusi.

Tabel 4.21 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan tujuh belas yaitu “Siswa mampu mengungkapkan ketidaksetujuan tanpa menyebabkan konflik dalam diskusi kelompok.”

Tabel 4. 21 Hasil Kuesioner Pernyataan 17

Responden	P17
Responden-1	4
Responden-2	3
Responden-3	4
Responden-4	4
Responden-5	5
Responden-6	5
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	3
Responden-10	1
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	4
Responden-14	5
Responden-15	3
Responden-16	5
Responden-17	5

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dilihat dari 17 responden 9 responden menyatakan sangat setuju, 4 responden menyatakan setuju, 3 responden menyatakan ragu-ragu, 1 responden menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa mampu

mengungkapkan ketidaksetujuan tanpa menyebabkan konflik dalam diskusi kelompok.

Tabel 4.22 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan delapan belas yaitu “Siswa berusaha memberikan kontribusi yang bermanfaat saat orang lain menghadapi masalah.”

Tabel 4. 22 Hasil Kuesioner Pernyataan 18

Responden	P18
Responden-1	5
Responden-2	5
Responden-3	5
Responden-4	3
Responden-5	3
Responden-6	4
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	4
Responden-10	4
Responden-11	5
Responden-12	4
Responden-13	5
Responden-14	4
Responden-15	4
Responden-16	4
Responden-17	4

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat dari 17 responden 7 responden menyatakan sangat setuju, 8 responden menyatakan setuju, 2 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih setuju dengan pernyataan Siswa berusaha memberikan kontribusi yang bermanfaat saat orang lain menghadapi masalah.

Tabel 4.23 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan sebilan belas yaitu “Siswa aktif terlibat saat mencari solusi saat tugas kelompok bukan hanya mengandalkan satu orang saja.”

Tabel 4. 23 Hasil Kuesioner Pernyataan 19

Responden	P19
Responden-1	5
Responden-2	4
Responden-3	5

Responden-4	3
Responden-5	4
Responden-6	4
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	4
Responden-10	4
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	4
Responden-14	4
Responden-15	4
Responden-16	4
Responden-17	4

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dilihat dari 17 responden 6 responden menyatakan sangat setuju, 10 responden menyatakan setuju, 1 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih setuju dengan pernyataan Siswa aktif terlibat saat mencari solusi saat tugas kelompok bukan hanya mengandalkan satu orang saja.

Tabel 4.24 dibawah ini akan menunjukkan hasil pernyataan dua puluh yaitu “Siswa berusaha memanfaatkan informasi yang diperoleh dari orang lain menjadi ide-ide untuk diskusi bersama.”

Tabel 4. 24 Hasil Kuesioner Pernyataan 20

Responden	P20
Responden-1	5
Responden-2	5
Responden-3	4
Responden-4	3
Responden-5	4
Responden-6	4
Responden-7	5
Responden-8	5
Responden-9	5
Responden-10	5
Responden-11	5
Responden-12	5
Responden-13	5
Responden-14	5

Responden-15	3
Responden-16	5
Responden-17	5

Berdasarkan Tabel 4. 24 dapat dilihat dari 17 responden 12 responden menyatakan sangat setuju, 3 responden menyatakan setuju, 2 responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa paling banyak siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan Siswa berusaha memanfaatkan informasi yang diperoleh dari orang lain menjadi ide-ide untuk diskusi bersama.

1. Uji Validitas

Uji validitas data dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen angket atau kuesioner dalam penelitian. Suatu kuesioner dibilang valid apabila pernyataan dalam kuesioner bisa mengatakan apa yang diukur dalam kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan koefisien Pearson Correlation. Suatu data bisa dibilang valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Deskripsi data hasil angket yang disebar oleh peneliti dapat dilihat pada Tabel 4. 25

Tabel 4. 25 Data Hasil Angket

Indikator	Butir pertanyaan	Korelasi		keterangan
		r-hitung	r-tabel	
Berkomunikasi efektif	P1	0,713	0,482	Valid
	P2	0,536	0,482	Valid
	P3	0,650	0,482	Valid
Kerjasama dalam tim.	P4	0,558	0,482	Valid
	P5	0, 573	0,482	Valid
Berbagi ide.	P6	0,561	0,482	Valid
	P7	0,518	0,482	Valid
	P8	0,538	0,482	Valid
	P9	0,635	0,482	Valid
Menyesuaikan diri	P10	0,548	0,482	Valid
	P11	0,501	0,482	Valid

Bertanggung jawab	P12	0,657	0,482	Valid
	P13	0,576	0,482	Valid
Menghargai hasil usaha orang lain.	P14	0,555	0,482	Valid
	P15	0,523	0,482	Valid
Mengelola emosi.	P16	0,487	0,482	Valid
	P17	0,574	0,482	Valid
Kontribusi.	P18	0,534	0,482	Valid
	P19	0,678	0,482	Valid
Kemampuan mengolah informasi yang diperoleh menjadi ide.	P20	0,503	0,482	Valid

Berdasarkan tabel 4. 25 diatas dapat disimpulkan bahwa 20 pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dikatakan valid karena dapat dilihat dari r-hitung yang lebih besar dari r-tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini untuk menentukan kredibilitas kuesioner dan untuk memastikan bahwa skor yang dihasilkan sama jika individu tersebut kemudian diperiksa kembali dengan tes yang sama namun pada kesempatan berbeda. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dalam menguji reliabilitas dapat dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2020). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat dari tabel 4.6.

Tabel 4. 26 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
N Of Items	Cronbach's Alpha	Keterbatasan	Keterangan
20	0,876	0,600	Reliable

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,876 yang artinya lebih besar dari 0,60. Sehingga variabel pada penelitian ini merupakan reliabel

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Madiredo. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memperhatikan tiga bentuk diferensiasi yakni diferensiasi konten, proses, dan produk. Sebagai pendidik guru memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman yang tentunya mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa. Guru melakukan berbagai cara salah satunya dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman. Dalam penelitian, guru melakukan asesmen diagnostik, mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, bakat dan profil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan teori Tomlinson (2000) yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik unik setiap siswa.

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah sesuai dengan sintaks dalam tahapan pelaksanaan di kelas. Temuan hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan minat, gaya belajar, profil, dan tingkat kesiapan masing-masing individu (Muhlisah dkk., 2023). Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan setiap langkah penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan asesmen awal terhadap peserta didik untuk mengetahui kemampuan, minat, dan bakat mereka. Asesmen ini dilakukan melalui tes diagnostik dan non diagnostik yang nantinya membantu guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan profil belajar peserta didik.

Guru dalam penelitian ini mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan ini

mencakup penyusunan modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan instrumen penilaian yang mengakomodasi diferensiasi konten, proses, dan produk. Kegiatan awal Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan profil belajar, minat, dan bakat mereka. Dalam penelitian, guru menjelaskan tujuan pengelompokan agar peserta didik memahami pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran. Guru memfasilitasi pembagian peran dalam kelompok, memastikan setiap peserta didik mendapatkan peran yang sesuai dan relevan dengan gaya belajar mereka. Hal ini mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam proses belajar.

Kegiatan inti Guru melakukan tahap diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru menyediakan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Penelitian menunjukkan adanya penerapan strategi diskusi, proyek, dan simulasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bentuk produk sesuai gaya belajar mereka, misalnya poster, gambar, cerita, mind mapping, puisi, atau lagu. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas, sehingga peserta didik belajar menyampaikan ide dan gagasannya dengan percaya diri.

Penelitian juga menunjukkan bahwa guru melakukan refleksi bersama peserta didik dengan membahas apa yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, serta keterampilan yang dikembangkan. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha dan capaian peserta didik, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar mereka. Proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil penelitian mendapatkan respon positif dari siswa. Hasil ini dapat dibuktikan dengan tingkat antusiasme siswa ketika mengikuti proses pembelajaran berdiferensiasi. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena pada saat pembelajaran berdiferensiasi peserta didik belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri karena sesuai dengan minat dan tingkat kemampuannya. Proses pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

karena materi dan metode yang disampaikan lebih relevan dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah sesuai dengan sintaks yang dijelaskan. Setiap tahapan penting dari asesmen diagnostik, perencanaan, pelaksanaan diferensiasi (konten, proses, produk), hingga refleksi dan evaluasi telah diimplementasikan dengan baik oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian tersebut sudah berjalan sesuai prinsip dan praktik yang tepat untuk mendukung keberagaman peserta didik di kelas.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi memang menuntut persiapan dan perencanaan yang lebih terperinci sesuai kebutuhan peserta didik, namun strategi ini juga menawarkan peluang untuk meningkatkan keberhasilan akademik dan mendorong peserta didik belajar dengan metode yang lebih efektif. Oleh karena itu, temuan ini sangat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan kita tentang faktor-faktor yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

B. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi kebutuhan, minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar siswa yang beragam. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi perkembangan individu secara optimal, tetapi juga mendorong tumbuhnya keterampilan berpikir kritis siswa. Pada penelitian ini, Keterampilan Berpikir Kritis diukur menggunakan 5 soal essay yang dirancang sesuai indikator berpikir kritis dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi meliputi beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Rangkaian kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan doa bersama, pengecekan kehadiran, dan membangun suasana kelas yang kondusif melalui ice breaking. Guru melaksanakan asesmen diagnostik dan melakukan kegiatan apersepsi. Guru memutar video animasi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban, dilanjutkan dengan diskusi singkat untuk menggali pemahaman peserta didik.

Pada kegiatan pendahuluan ini peserta didik diperkenalkan dengan sebuah situasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui video animasi. Penyajian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bertujuan untuk melatih kemampuan memusatkan perhatian pada masalah atau informasi yang relevan serta mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Pendekatan ini sesuai dengan indikator berpikir kritis.

Pada Kegiatan Inti pendidik melakukan diferensiasi konten. Diferensiasi konten yakni menyesuaikan media pembelajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan bakat peserta didik. Pendidik mengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil asesmen awal ke dalam tiga kelompok berbeda. Kelompok 1 untuk peserta didik dengan tingkat pemahaman rendah diberikan media video. Kelompok 2 untuk peserta didik dengan tingkat pemahaman sedang diberikan gambar-gambar. Kelompok 3 untuk peserta didik dengan tingkat pemahaman tinggi diberikan bahan bacaan teks. Pada tahap diferensiasi konten pendidik berusaha meningkatkan pemahaman peserta didik agar lebih mudah untuk menyusun ide-ide secara logis.

Tahap selanjutnya pendidik membantu siswa menciptakan penalaran yang logis melalui kegiatan diferensiasi proses. Diferensiasi Proses yakni siswa mempelajari materi melalui tindakan dan media sesuai minat siswa. Kelompok 1 mendiskusikan tayangan video. Kelompok 2 menganalisis gambar. Kelompok 3 membaca dan membuat pertanyaan dari teks bacaan.

Tahap selanjutnya Guru melakukan diferensiasi produk. Kelompok 1 menyusun dan menjelaskan puzzle gambar hak atau kewajiban peserta didik. Kelompok 2 membuat infografis hak dan kewajiban. Kelompok 3 menghasilkan produk kreatif seperti gambar, poster, cerita, puisi, atau mind mapping. Proses ini mencerminkan indikator berpikir kritis yakni kemampuan untuk menghubungkan berbagai sumber informasi dan ide untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif yakni produk yang berdiferensiasi. Guru memperhatikan dan mengamati upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Jika ada peserta didik yang berusaha keras namun belum mencapai hasil yang diharapkan, guru dapat memberikan motivasi dan dukungan tambahan. Setelah mengerjakan tugas yang diberikan guru, Peserta didik dipersilahkan

untuk mempresentasikan hasil berupa produk yang sudah mereka buat. Presentasi hasil bertujuan untuk menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keterampilan komunikasi, memperkuat keketampilan berpikir kritis, kolaborasi serta refleksi diri.

Kegiatan Penutup dilakukan refleksi bersama terkait kegiatan pembelajaran hari itu. Guru menyampaikan apresiasi atas partisipasi siswa serta menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya. Setelah pembelajaran berdiferensiasi peserta didik diberikan soal posttest sebagai tolak ukur untuk menilai perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah mereka menerima perlakuan.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor keterampilan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Hasil analisis data pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 67,41. Nilai minimum yang diperoleh adalah 40, sedangkan nilai maksimumnya adalah 80. Setelah pembelajaran berdiferensiasi, skor posttest menunjukkan peningkatan. Hasil analisis data posttest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87,06. Nilai minimum yang diperoleh adalah 75, sedangkan nilai maksimumnya adalah 100. Setelah pembelajaran berdiferensiasi, skor posttest menunjukkan peningkatan baik dalam indikator Fokus pada permasalahan, Pemberian alasan, Penalaran yang logis, dan Organisasi ide. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam menstimulasi keterampilan berpikir kritis karena siswa merasa proses belajar lebih relevan dan menantang.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis tidak hanya sebatas pemahaman teoritis yang rentan terlupakan, tetapi mencakup kemampuan menelaah dan memaknai secara mendalam, yang memberikan manfaat signifikan dalam kehidupan masyarakat (Adnin dkk., 2023). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi, siswa mampu memusatkan perhatian pada

masalah, menyusun alasan logis, menghubungkan berbagai informasi, dan menyampaikan ide secara sistematis. Kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, analisis gambar atau teks, pembuatan produk kreatif (poster, cerita, mind mapping), serta presentasi hasil karya mendorong siswa untuk berpikir mendalam dan menyusun argumentasi yang terstruktur. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penentuan gaya belajar dalam proses pembelajaran berdiferensiasi menyebabkan siswa belajar dengan cara yang berbeda, sehingga merangsang kemampuan berpikir kritis mereka secara alami (Tirtawati, 2024).

C. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV Materi Hak dan Kewajiban

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan kesempatan bagi siswa dengan kebutuhan, minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar yang berbeda untuk belajar secara optimal. Tidak hanya memfasilitasi perkembangan individu secara optimal, pendekatan ini juga mendorong kemampuan kolaborasi melalui pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna.

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan ide sesuai gaya komunikasi dan tingkat kemampuan masing-masing. Pendekatan ini sesuai dengan indikator kemampuan kolaborasi yang memungkinkan siswa mampu menyampaikan ide dan mendengarkan dengan aktif sesuai dengan preferensinya. Siswa juga lebih terbuka terhadap pendapat dan perspektif orang lain.

Guru memberikan pilihan tugas atau proyek kepada siswa, sehingga siswa dapat melaksanakan peran yang sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan ini mampu mempermudah kolaborasi karena setiap anggota tim berkontribusi optimal dari sisi yang mereka kuasai. Hal ini selaras dengan indikator kemampuan kolaborasi. Siswa belajar bertanggung jawab sesuai kapasitas masing-masing dalam mendukung pencapaian tujuan kelompok.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang eksplorasi yang beragam sehingga siswa mampu menganalisis informasi dari berbagai sudut pandang.

Dalam diskusi kelompok, mereka juga belajar menyatukan ide-ide tersebut untuk membuat keputusan kolektif. Pembelajaran berdiferensiasi dimana siswa dibedakan sesuai minat atau gaya belajar, siswa akan terlibat dalam eksplorasi informasi dan pencarian solusi bersama, yang memperkuat kemampuan kolaboratif mereka. Hal ini sesuai dengan indikator kemampuan kolaborasi. Siswa mampu menghargai kontribusi anggota kelompok, pengelolaan emosi dan penyelesaian konflik secara konstruktif, siswa mampu berpartisipasi dengan rasa hormat dalam diskusi dan kerja kelompok, siswa mampu berbagi informasi dan mencari solusi bersama, dan siswa mampu mengolah informasi menjadi ide untuk mengambil keputusan bersama.

Peneliti mengukur kemampuan kolaborasi siswa melalui kuesioner sejawat. Hasil angket menunjukkan bahwa 20 pernyataan dinyatakan valid. Dikatakan valid karena dapat dilihat bahwa hasil perhitungan 20 pernyataan hasil r -hitung yang lebih besar dari r -tabel. Hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* pada kuesioner yaitu 0,876 yang artinya lebih besar dari 0,60. Sehingga variabel pada penelitian ini merupakan reliabel. Reliabel dalam penelitian ini artinya kredibilitas kuesioner jika individu diperiksa kembali dengan tes yang sama namun pada kesempatan berbeda skor yang dihasilkan sama.

Berdasarkan angket respon siswa yang telah di hitung oleh peneliti, rata-rata hasil angket menghasilkan nilai 89%, angka tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok berdasarkan kesamaan minat dan gaya belajar, saling bertukar ide, mendengarkan dengan aktif, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Greenstein (2012), yang menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Marwiyah & Wardani (2024), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyiapkan materi yang sesuai dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, serta strategi pemecahan masalah yang meningkatkan kemampuan kolaborasi

siswa. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, tetapi juga belajar menghargai perbedaan kemampuan dan kontribusi masing-masing anggota, serta membangun keputusan bersama dalam suasana yang saling menghormati.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya menjawab kebutuhan belajar siswa secara individu, tetapi juga menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kemampuan kolaborasi. Guru memberikan ruang yang adil dan inklusif untuk siswa. Guru mendukung siswa untuk tidak hanya sukses secara individu, tetapi juga untuk mencapai keberhasilan bersama dalam suasana yang saling menghormati dan membangun. Berdasarkan data telah diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan maka dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah sesuai dengan sintak dan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan minat, bakat, serta kemampuan siswa secara individual. Pembelajaran ini terbukti mampu mengakomodasi perbedaan individu, termasuk siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Siswa diberi pilihan tugas atau proyek yang sesuai dengan bakat dan potensi mereka, sehingga mereka menunjukkan antusiasme dan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar.
2. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan melalui variasi konten, proses, dan produk terbukti mampu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Setiap tahapan kegiatan pembelajaran dirancang untuk menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis seperti mengidentifikasi masalah, menginterpretasi data, memberi solusi, dan menarik kesimpulan yang logis. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memenuhi kebutuhan belajar setiap individu, tetapi juga secara efektif meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, bertanya, menilai, dan menciptakan solusi inovatif.
3. Pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok berdasarkan kemampuan dan gaya belajar mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya interaksi sosial yang positif dan produktif. Setiap tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten mengembangkan aspek kolaborasi siswa, seperti tanggung jawab bersama,

keterbukaan terhadap ide orang lain, pengelolaan emosi, dan komitmen terhadap tujuan kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya efektif dalam memenuhi kebutuhan individual siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemampuan kolaborasi, karena dirancang untuk melatih interaksi sosial, kerja sama tim, dan kepedulian antar individu dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik siswa secara individual, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21 yang penting, yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kerja sama dalam kelompok. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keragaman siswa mampu menghasilkan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Disarankan agar guru terus mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.
2. Bagi Sekolah, Proses pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan persiapan dan biaya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Untuk itu, Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, melalui pelatihan, penyediaan media pembelajaran yang variatif, serta kolaborasi antar guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu materi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada materi dan jenjang kelas yang berbeda agar dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, I., Sapriya, S., Nuriyani, R., Ramadhan, A. R., Damayanti, S., & Putra, A. N. (2023). Analisis Implikasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PKn. *Educatio*, 18(2), 304–314. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24310>
- Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyaningsih, H. (2023). Implementasi Model Problem Based learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1963>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Praktek. In *Rinerka Kerja*. Bina Aksara.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Sego, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
- Dillenbourg, P. (1999). What do you mean by collaborative learning? Collaborative-learning: Cognitive and Computational Approaches. In *Collaborative-learning: Cognitive and* Elsevier.
- Fadillah, N. L. (2024). Implementasi Model PjBL Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Informatika Kelas X. 7(3), 63–68.
- Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., Mustaniroh, L., & Syifa, N. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.199>
- Fisher, A. (2001). Critical Thinking: An Introduction. In *Emotional Intelligence and Critical Thinking for Library Leaders*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-869-820201007>
- Greenstein, L. (2012). A Guide to Evaluating Mastery and Authentic learning. In *Corwin* (hal. 243). Corwin Press.
- Ilma, Z. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dengan Pendekatan Berdiferensiasi Berbantuan E-Modul Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), 225–243. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.232>
- Irma, Y., Kastanja, J., Damayanti, Y., Yunita, Jacob, A. M., Yani, F. I., Fitriani, Noviamputra, F. H., Syoleha, I., Sucihati, M., & Haryanti, H. C. (2023). PKM Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Anak Usia Dini Bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(4), 229–238. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i4.5542>

- Johnson, E. B. (2002). Contextual teaching and learning: what it is and why it's here to stay. In *Choice Reviews Online* (Vol. 40, Nomor 02). Corwin Press, Inc. <https://doi.org/10.5860/choice.40-1053>
- Kurniasih, Y., Hamdu, G., & Lidinillah, D. A. M. (2020). Rubrik Asesmen Kinerja Berpikir Kritis pada Pembelajaran STEM dengan Media Lightning Tamiya Car. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 174. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25172>
- Mahmudah, M., Mustika, R. D., & Anhar, M. S. (2023). Penerapan Model Problem-Based Learning Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 565–580. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3987>
- Manalu, S. R., Wijaya, C., & Anas, N. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Sikap Religius Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Di MAN 2 Deli Serdang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 197–210.
- Marwiyah, & Wardani, K. W. (2024). *Implementasi Model Discovery Learning melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kolaborasi Pelajaran Matematika Kelas 1 SD*. 7(2023), 140–151.
- Muhlisah, U., Misdaliana, M., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2793–2803. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2762>
- Noviyanti, N., Yuniarti, Y., & Lestari, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 283–293. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2806>
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Pelawi, j tyson, Idris, & Is M Fadhlán. (2021). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (dibawah umur). *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021), 562–566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792/1782>
- Rosmaini, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 869–879. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4767>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supranto, J. (2009). *Statistik: Teori Dan Aplikasi*. Erlangga.
- Tamama, I. H., Larasati, D. A., Marzuqi, M. I., & Segara, N. B. (2023). Penerapan

- Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 51–61. <https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.57150>
- Tirtawati, N. L. R. (2024). Proses Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 51–62. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.73936>
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Utomo, A. W., Refiane, F., Nugroho, A. A., & Maryati, M. (2023). Pemahaman Hak dan Kewajiban Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 826–830. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4822>
- Wahyudi, W. (2024). Implementasi Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(01), 88–97. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p88-97>
- Wibowo, A. M., Utaya, S., Wahjoedi, W., Zubaidah, S., Amin, S., & Prasad, R. R. (2024). Critical Thinking and Collaboration Skills on Environmental Awareness in Project-Based Science Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(1), 103–115. <https://doi.org/10.15294/jpii.v13i1.48561>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1196/Un.03.1/TL.00.1/04/2025 14 April 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri 03 Madiredo
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Umniyatun Najahah
NIM : 210103110090
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV Materi Hak dan Kewajiban**
Lama Penelitian : April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 3 MADIREDO**

Jalan Delik No.82 RT 33 RW 10, Madiredo, Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur
Email: sdn3madiredo@gmail.com, Kode Pos: 65391

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.5/36/35.07.301.26.06/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dra. Tutik Purwanti
NIP : 196801302014082001
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jalan Delik No.82 RT 33 RW 10, Madiredo, Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Umniyatun Najahah
NIM : 210103110090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi secara offline dengan jenis penelitian kuantitatif, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2025 dengan judul

“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas IV Pada Materi Hak dan Kewajiban”

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pujon, 04 Juni 2025

Kepala Sekolah
SD Negeri 3 Madiredo


Dra. TUTIK PURWANTI
NIP. 196801302014082001

Lampiran 3 Instrumen Pengukuran Keterampilan Berpikir Kritis

SOAL PRE-TEST

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DAN KEWAJIBAN

A. Identitas

Nama :

No. absen :

B. Petunjuk

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

C. Soal Pre-Test

Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 1-2!



Setiap hari senin, Adam, Gita, dan Noval berangkat bersama ke sekolah. Berbeda dari biasanya mereka kelihatan terburu-buru karena takut terlambat mengikuti upacara bendera. Mereka memakai topi, dasi, sepatu hitam, dan kaus kaki putih.

Semua peserta didik harus memakai seragam supaya terlihat rapi. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin. Pada saat upacara bendera berlangsung, peserta didik tidak boleh berbicara. Peserta didik harus mengikuti semua tahapan upacara seperti penghormatan pada bendera merah putih, pembacaan Pancasila, menyimak amanat pembina upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lainnya. Selain wajib mengikuti upacara bendera peserta didik juga wajib mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

1. Perlengkapan apa saja yang harus dikenakan Adam, Gita, dan Noval ketika mengikuti upacara bendera?
2. Bagaimana sebaiknya sikap Adam, Gita, dan Noval ketika mengikuti upacara bendera? Mengapa?

Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 3!



Adam mempunyai kebiasaan suka bermain game hingga larut malam, sehingga Adam sering lupa mengerjakan PR yang diberikan guru. Karena mengantuk Adam juga sering tidur di kelas. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Adam mengabaikan kewajibannya

sebagai seorang siswa, Akhirnya guru memberikan sanksi kepada Adam agar tidak mengulangi kebiasaan itu lagi.

3. Menurutmu bagaimana sikap yang tepat jika kamu berada di posisi Adam? Berikan alasanmu!

Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 4-5!



Adam, Gita, dan Noval bersekolah di SD Madiredo. Sekolah mereka bersih dan aman. Sehingga mereka merasa nyaman dan tenang saat belajar. Apabila belum paham mereka bertanya kepada guru mereka yaitu Bu Sita. Bu Sita menjawab pertanyaan mereka

dengan senang hati. Saat proses pembelajaran seluruh siswa berhak menggunakan berbagai fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga untuk menunjang kegiatan akademik dan pengembangan diri mereka.

4. Berdasarkan bacaan di atas, apa saja hak siswa di lingkungan sekolah?
5. Kelompokkan pernyataan berikut termasuk hak atau kewajiban siswa di sekolah!
- Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin.
 - Mendapatkan suasana belajar yang nyaman dan tenang.
 - Menggunakan fasilitas sekolah dengan nyaman.
 - Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan.
 - Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - Menaati tata tertib sekolah.

Lampiran 4 Instrumen Pengukuran Kemampuan Kolaborasi

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI SISWA KELAS IV MATERI HAK DAN KEWAJIBAN

A. Identitas

Nama :

No. Absen :

B. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya.
3. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu.
4. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (✓).

C. Pedoman

Kriteria	Skor	Keterangan
SS	5	Sangat Setuju
S	4	Setuju
RR	3	Ragu-ragu
TS	2	Tidak setuju
STS	1	Sangat tidak setuju

D. Penilaian terhadap kemampuan kolaborasi siswa

No	Indikator	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Siswa selalu berusaha untuk aktif dalam berkomunikasi saat diskusi berlangsung.					
2.	Siswa mampu menjelaskan pendapatnya dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain.					
3.	Siswa berusaha menjaga nada dan bahasa yang sopan saat menyampaikan informasi kepada orang lain.					
4.	Siswa merasa nyaman membagi tugas dengan orang lain saat berdiskusi untuk menyelesaikan proyek bersama.					
5.	Siswa selalu berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam diskusi maupun tugas kelompok					
6.	Siswa bersedia mendengarkan pendapat orang lain.					
7.	Siswa selalu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan ide mereka.					
8.	Siswa mempertimbangkan ide dari orang lain sebelum mengambil keputusan					

9.	Siswa menyampaikan pendapatnya dengan jelas kepada orang lain.					
10.	Siswa berusaha menyesuaikan sikap agar suasana diskusi menjadi nyaman.					
11.	Siswa dapat mendahulukan tujuan bersama dari pada tujuan pribadi.					
12.	Siswa ikut bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok.					
13.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat saat diskusi.					
14.	Siswa selalu menghargai usaha orang lain dan saat berdiskusi maupun kerja kelompok.					
15.	Siswa percaya bahwa setiap anggota tim memiliki peran penting dalam mencapai tujuan Bersama.					
16.	Siswa mampu mengendalikan emosinya ketika menghadapi situasi sulit saat diskusi.					
17.	Siswa mampu mengungkapkan ketidaksetujuan tanpa menyebabkan konflik dalam diskusi kelompok.					
18.	Siswa berusaha memberikan kontribusi yang bermanfaat saat orang lain menghadapi masalah.					
19.	Siswa aktif terlibat saat mencari solusi saat tugas kelompok bukan hanya mengandalkan satu orang saja.					
20.	Siswa berusaha memanfaatkan informasi yang diperoleh dari orang lain menjadi ide-ide untuk diskusi bersama.					

Lampiran 5 Lembar Validasi Soal Pretest dan Posttest

LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST DAN POST-TEST

A. Identitas Peneliti

Nama : Umniyatun Najahah
 NIM : 210103110090
 Judul Skripsi : Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV materi hak dan kewajiban

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur kevalidan butir soal pretest dan posttest dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV materi hak dan kewajiban

C. Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik)

D. Penilaian

No. soal	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan sudah tepat.					✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis					✓
	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
	Soal sudah sesuai dengan cakupan materi hak dan kewajiban					✓
2.	Struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan sudah tepat.					✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis					✓
	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
	Soal sudah sesuai dengan cakupan materi hak dan kewajiban				✓	
3.	Struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan sudah tepat.				✓	
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis					✓

	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
	Soal sudah sesuai dengan cakupan materi hak dan kewajiban				✓	
4.	Struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan sudah tepat.					✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis					✓
	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
	Soal sudah sesuai dengan cakupan materi hak dan kewajiban					✓
5.	Struktur kalimat dan tata bahasa yang digunakan sudah tepat.					✓
	Soal telah memiliki unsur keterampilan berpikir kritis					✓
	Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓
	Soal sudah sesuai dengan cakupan materi hak dan kewajiban					✓

E. Komentar dan saran

Bisa dilanjutkan ke uji coba

.....

.....

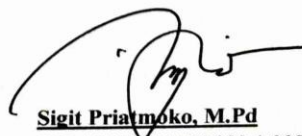
F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka validasi soal pretest dan post-test peserta didik terhadap metode pembelajaran berdiferensiasi dinyatakan:

✓	Layak diujikan tanpa revisi
	Layak diujikan dengan revisi
	Tidak layak diujikan

(mohon bapak/ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai kesimpulan)

Malang, 19 Februari 2025
Validator Ahli Instrumen


Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 19910211 201903 1 008

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Soal Pretest dan Posttest

Butir	Penilai	S_1	Σs	N (c-1)	V	Ket
butir-1	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-2	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-3	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-4	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-5	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-6	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-7	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-8	4	3	3	4	0.75	tinggi
butir-9	4	3	3	4	0.75	tinggi
butir-10	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-11	4	3	3	4	0.75	tinggi
butir-12	4	3	3	4	0.75	tinggi
butir-13	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-14	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-15	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-16	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-17	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-18	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-19	5	4	4	4	1	sangat tinggi
butir-20	5	4	4	4	1	sangat tinggi

Keterangan :

V : Validitas

C : Skor tertinggi (5)

N : Banyaknya ahli

Σs : Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah tiap kategori.

Kriteria Validitas Isi	
0,8 - 1	validitas sangat tinggi
0,6-0,79	validitas tinggi
0,40-0,59	validitas sedang
0,20-0,39	validitas rendah
0,00-0,19	validitas sangat rendah

Butir	Penilai	Σs	N(C-1)	V	Ket
butir 1-20	96	76	80	0.95	sangat tinggi

Lampiran 7 Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. Identitas Peneliti

Nama : Umniyatun Najahah
NIM : 210103110090
Judul skripsi : Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV materi hak dan kewajiban

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini untuk mengukur kevalidan angket respon peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa kelas IV materi hak dan kewajiban

C. Petunjuk

1. Bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik)

D. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Format						
1.	Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓
2.	Struktur kalimat yang digunakan sudah tepat.				✓	
Isi						
3.	Memuat pernyataan positif					✓
4.	Kesesuaian dengan indikator kemampuan kolaborasi					✓
Bahasa						
5.	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan bahasa indonesia yang baik dan benar.					✓
6.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana dan jelas				✓	

7.	Bahasa yang digunakan dalam pernyataan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.					✓
	Jumlah					
	Rata-rata					

E. Komentar dan saran

- Pertimbangkan redaksi kalimat menggunakan kata ganti orang pertama tunggal "saya" supaya lebih mudah & dipahami siswa
- Kalimat usahakan lebih singkat

F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka validasi angket respon peserta didik terhadap metode pembelajaran berdiferensiasi dinyatakan:

✓	Layak diujikan tanpa revisi
	Layak diujikan dengan revisi
	Tidak layak diujikan

(mohon bapak/ibu memberikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan sesuai kesimpulan)

Malang, 07 Februari 2025
Validator Ahli Instrumen



Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 19910211 201903 1 008

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Angket

Butir	Penilai	$\sum S_1$	N (c-1)	V	Ket
Butir-1	5	4	4	1	sangat tinggi
Butir-2	4	3	4	0.75	tinggi
Butir-3	5	4	4	1	sangat tinggi
Butir-4	5	4	4	1	sangat tinggi
Butir-5	5	4	4	1	sangat tinggi
Butir-6	4	3	4	0.75	tinggi
Butir-7	4	3	4	0.75	tinggi

Keterangan :

V : Validitas

C : Skor tertinggi (5)

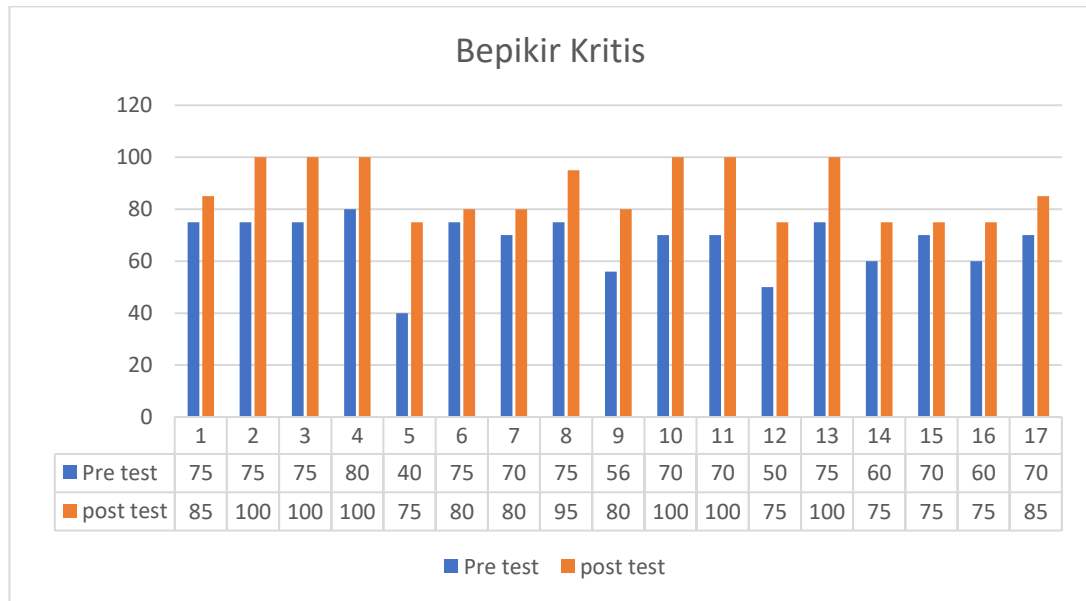
N : Banyaknya ahli

$\sum s$: Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah tiap kategori.

Kriteria Validitas Isi	
0,8 - 1	validitas sangat tinggi
0,6-0,79	validitas tinggi
0,40-0,59	validitas sedang
0,20-0,39	validitas rendah
0,00-0,19	validitas sangat rendah

Butir	Penilai	$\sum s$	N(C-1)	V	Ket
butir 1-20	32	25	28	0,89	sangat tinggi

Lampiran 9 Hasil Pretest dan Posttest



Pretest

SOAL PRE-TEST

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DAN KEWAJIBAN

A. Identitas
 Nama : ALISA
 No. absen : 9

B. Petunjuk
 Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

C. Soal Pre-Test

Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 1-2!



Setiap hari senin, Adam, Gita, dan Noval berangkat bersama ke sekolah. Berbeda dari biasanya mereka kelihatan terburu-buru karena takut terlambat mengikuti upacara bendera. Mereka memakai topi, dasi, sepatu hitam, dan kaus kaki putih. Semua peserta didik harus memakai perlengkapan tersebut supaya terlihat rapi. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin. Pada saat upacara bendera berlangsung, peserta didik tidak boleh berbicara. Peserta didik harus mengikuti semua tahapan upacara seperti penghormatan pada bendera merah putih, pembacaan Pancasila, menyimak amanat pembina upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lainnya. Selain wajib mengikuti upacara bendera peserta didik juga wajib mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

1. Perlengkapan apa saja yang harus dikenakan Adam, Gita, dan Noval ketika mengikuti upacara bendera? topi, dasi, sepatu hitam dan kaus kaki putih
2. Bagaimana sebaiknya sikap Adam, Gita, dan Noval ketika mengikuti upacara bendera?
 Mengapa? supaya upacara berjalan dengan baik

Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 3!



Adam mempunyai kebiasaan suka bermain game hingga larut malam, sehingga Adam sering lupa mengerjakan PR yang diberikan guru. Karena mengantuk Adam juga sering tidur di kelas. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Adam mengabaikan kewajibannya sebagai seorang siswa. Akhirnya guru memberikan sanksi kepada Adam agar tidak mengulangi kebiasaan itu lagi.

3. Menurutmu bagaimana sikap yang tepat jika kamu berada di posisi Adam? Berikan alasanmu! tidak boleh tidur Malem-Malehm, Mengerjakan PR

Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 4-5!



Adam, Gita, dan Noval bersekolah di SD Madiredo. Sekolah mereka bersih dan aman. Sehingga mereka merasa nyaman dan tenang saat belajar. Apabila belum paham mereka bertanya kepada guru mereka yaitu Bu Sita. Bu Sita menjawab pertanyaan mereka dengan senang hati. Saat proses pembelajaran seluruh siswa berhak menggunakan berbagai fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga untuk menunjang kegiatan akademik dan pengembangan diri mereka.

Berdasarkan bacaan di atas, apa saja hak siswa di lingkungan sekolah? mengerjakan tugas yang diberikan guru

5. Kelompokkan pernyataan berikut termasuk hak atau kewajiban siswa di sekolah!

- Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin. hak kewajiban
- Mendapatkan suasana belajar yang nyaman dan tenang. hak kewajiban
- Menggunakan fasilitas sekolah dengan nyaman. hak kewajiban
- Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan. kewajiban
- Mengerjakan tugas yang diberikan guru. hak kewajiban
- Menaatii tata tertib sekolah. kewajiban

80

Posttest

SOAL PRE-TEST
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATERI HAK DAN KEWAJIBAN

A. Identitas
Nama : ALISA
No. absen : 4

B. Petunjuk
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

C. Soal Pre-Test
Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 1-2!

 Setiap hari senin, Adam, Gita, dan Noval berangkat bersama ke sekolah. Berbeda dari biasanya mereka kelihatan terburu-buru karena takut terlambat mengikuti upacara bendera. Mereka memakai topi, dasi, sepatu hitam, dan kaos kaki putih. Semua peserta didik harus memakai perlengkapan tersebut supaya terlihat rapi. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin. Pada saat upacara bendera berlangsung, peserta didik tidak boleh berbicara. Peserta didik harus mengikuti semua tahapan upacara seperti penghormatan pada bendera merah putih, pembacaan Pancasila, menyimak amanat pembina upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lainnya. Selain wajib mengikuti upacara bendera peserta didik juga wajib mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

1. Perlengkapan apa saja yang harus dikenakan Adam, Gita, dan Noval ketika mengikuti upacara bendera? Topi, dasi, sepatu hitam, dan kaos kaki putih

2. Bagaimana seharusnya sikap Adam, Gita, dan Noval ketika mengikuti upacara bendera? Mengapungkan bendera, berbaris, dan mengikuti upacara bendera

Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 3!

 Adam mempunyai kebiasaan suka bermain game hingga larut malam, sehingga Adam sering lupa mengerjakan PR yang diberikan guru. Karena mengantuk Adam juga sering tidur di kelas. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Adam mengabaikan kewajibannya sebagai seorang siswa. Akhirnya guru memberikan sanksi kepada Adam agar tidak mengulangi kebiasaan itu lagi.

3. Menurutmu bagaimana sikap yang tepat jika kamu berada di posisi Adam? Berikan alasanmu! Adam sebaiknya tidak bermain game sampai larut malam, supaya tidak mengantuk saat pelajaran di rumah. Perhatikan ilustrasi cerita berikut untuk menjawab soal 4-5!

 Adam, Gita, dan Noval bersekolah di SD Madiredo. Sekolah mereka bersih dan aman. Sehingga mereka merasa nyaman dan tenang saat belajar. Apabila belum paham mereka bertanya kepada guru mereka yaitu Bu Sita. Bu Sita menjawab pertanyaan mereka dengan senang hati. Saat proses pembelajaran seluruh siswa berhak menggunakan berbagai fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga untuk menunjang kegiatan akademik dan pengembangan diri mereka.

4. Berdasarkan bacaan di atas, apa saja hak siswa di lingkungan sekolah? Menggunakan berbagai fasilitas sekolah

5. Kelompokkan pernyataan berikut termasuk hak atau kewajiban siswa di sekolah!

- Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin. Kewajiban
- Mendapatkan suasana belajar yang nyaman dan tenang. Hak
- Menggunakan fasilitas sekolah dengan nyaman. Hak
- Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan. Kewajiban
- Mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kewajiban
- Menanti tata tertib sekolah. Kewajiban

100

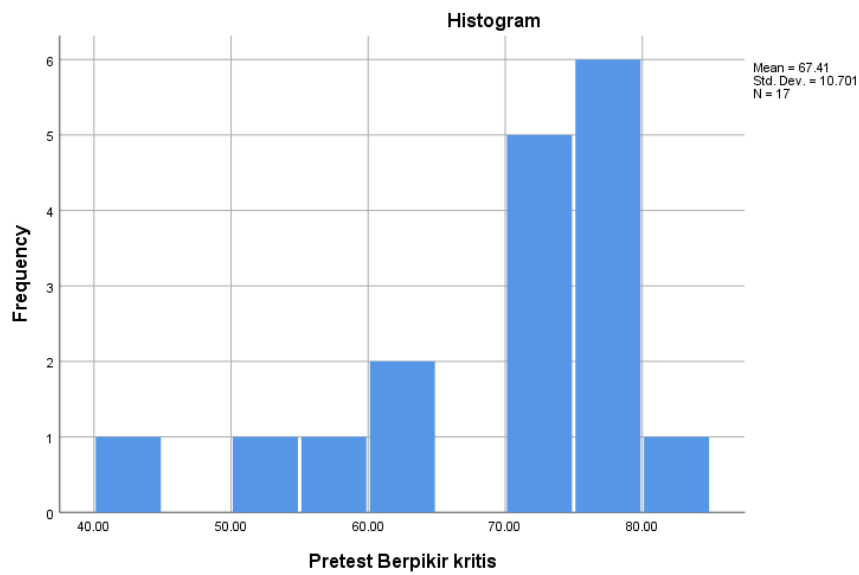
Lampiran 10 Hasil Uji Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Berpikir kritis	17	40	80	67.41	10.701
Posttest Berpikir kritis	17	75	100	87.06	11.048
Valid N (listwise)	17				

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Berpikir kritis	.301	17	.000	.833	17	.006
Posttest Berpikir kritis	.232	17	.015	.787	17	.001

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 12 Hasil Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Berpikir kritis - Pretest Berpikir kritis	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00
	Ties	0 ^c		
	Total	17		
a. Posttest Berpikir kritis < Pretest Berpikir kritis				
b. Posttest Berpikir kritis > Pretest Berpikir kritis				
c. Posttest Berpikir kritis = Pretest Berpikir kritis				

Test Statistics ^a	
Posttest Berpikir kritis - Pretest Berpikir kritis	
Z	-3.631 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Lampiran 13 Hasil Kuesioner Sejawat

Siswa	Daftar Pertanyaan																				Jumlah	Skor maks	%
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20			
1.	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	91	100	91
2.	5	3	3	4	4	5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	2	3	5	4	5	81	100	81
3.	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	94	100	94
4.	4	5	3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	2	4	3	3	3	77	100	77
5.	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	4	4	85	100	85
6.	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	83	100	83
7.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99	100	99
8.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	100	100
9.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	3	4	4	5	91	100	91
10.	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	5	1	4	4	5	75	100	75
11.	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	96	100	96
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	95	100	95
13.	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	95	100	95
14.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	97	100	97
15.	5	3	5	4	5	5	5	3	4	3	3	3	5	4	5	4	3	4	4	3	80	100	80
16.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	95	100	95
17.	4	2	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	3	3	5	5	5	4	4	5	80	100	80
Rata-rata																						89%	

Lampiran 14 Hasil Uji Validitas

Correlations																						
		X1	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.346	.633**	.099	.461	.835**	.443	.037	.418	.531*	.176	.557*	.476	.313	.653**	.199	.216	.454	.529*	.272	.713**
	Sig. (2-tailed)		.174	.006	.704	.063	.000	.075	.887	.095	.028	.500	.020	.054	.222	.005	.443	.406	.067	.029	.292	.001
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X02	Pearson Correlation	.346	1	.119	.429	.524*	.488*	-.239	.464	.433	.399	.190	.457	.515*	.555*	-.150	.196	-.059	.113	.239	.218	.536*
	Sig. (2-tailed)	.174		.651	.086	.031	.047	.357	.061	.082	.113	.464	.065	.034	.021	.565	.451	.823	.666	.357	.402	.026
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X03	Pearson Correlation	.633**	.119	1	.182	.270	.488*	.402	.045	.433	.135	.015	.378	.515*	.251	.808**	.256	.607**	.113	.559*	.041	.650**
	Sig. (2-tailed)	.006	.651		.485	.295	.047	.110	.863	.082	.606	.953	.134	.034	.332	.000	.322	.010	.666	.020	.875	.005
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X04	Pearson Correlation	.099	.429	.182	1	.383	.240	.197	.878**	.120	.153	.394	.417	.447	.621**	.083	-.021	.461	.011	.012	.193	.558*

	Sig. (2-tailed)	.704	.086	.485		.130	.354	.448	.000	.646	.559	.118	.096	.072	.008	.751	.937	.062	.968	.963	.457	.020
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X05	Pearson Correlation	.461	.524*	.270	.383	1	.304	.482*	.473	.461	.262	.146	.028	.394	.314	-.019	.567*	-.106	.326	.381	.272	.573*
	Sig. (2-tailed)	.063	.031	.295	.130		.236	.050	.055	.063	.310	.577	.915	.117	.220	.942	.018	.687	.201	.131	.290	.016
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X06	Pearson Correlation	.835**	.488*	.488*	.240	.304	1	.032	.031	.169	.499*	.091	.515*	.647**	.454	.595*	-.098	.215	.205	.239	-.053	.561*
	Sig. (2-tailed)	.000	.047	.047	.354	.236		.903	.905	.517	.041	.728	.035	.005	.067	.012	.709	.407	.431	.356	.841	.019
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X07	Pearson Correlation	.443	-.239	.402	.197	.482*	.032	1	.271	.348	.158	.349	.219	.008	-.010	.438	.362	.271	.538*	.447	.439	.518*
	Sig. (2-tailed)	.075	.357	.110	.448	.050	.903		.292	.171	.545	.170	.399	.976	.969	.079	.153	.293	.026	.072	.078	.033
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X08	Pearson Correlation	.037	.464	.045	.878**	.473	.031	.271	1	.185	.057	.342	.388	.314	.608**	-.146	.190	.358	.072	.083	.333	.538*

	Sig. (2-tailed)	.887	.061	.863	.000	.055	.905	.292		.478	.827	.179	.123	.220	.010	.577	.465	.159	.785	.750	.192	.026
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X09	Pearson Correlation	.418	.433	.433	.120	.461	.169	.348	.185	1	.311	.278	.339	.278	.098	.169	.583*	.108	.524*	.612**	.350	.635**
	Sig. (2-tailed)	.095	.082	.082	.646	.063	.517	.171	.478		.225	.280	.183	.279	.707	.517	.014	.681	.031	.009	.169	.006
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X10	Pearson Correlation	.531*	.399	.135	.153	.262	.499*	.158	.057	.311	1	.453	.471	.013	.267	.276	.265	.137	.376	.290	.478	.548*
	Sig. (2-tailed)	.028	.113	.606	.559	.310	.041	.545	.827	.225		.068	.056	.961	.300	.284	.305	.600	.137	.259	.052	.023
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X11	Pearson Correlation	.176	.190	.015	.394	.146	.091	.349	.342	.278	.453	1	.301	-.032	-.099	.202	.170	.199	.590*	.244	.770**	.501*
	Sig. (2-tailed)	.500	.464	.953	.118	.577	.728	.170	.179	.280	.068		.240	.902	.704	.437	.514	.443	.013	.345	.000	.041
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
X12	Pearson Correlation	.557*	.457	.378	.417	.028	.515*	.219	.388	.339	.471	.301	1	.324	.595*	.415	-.153	.443	.268	.313	.297	.657**

Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	84.2941	63.346	.686	.868
X02	84.7059	60.471	.442	.873
X03	84.7059	58.596	.572	.867
X04	84.4706	63.890	.513	.871
X05	84.4118	63.882	.531	.871
X06	84.2353	64.816	.528	.872
X07	84.3529	63.618	.463	.872
X08	85.0000	61.125	.453	.872
X09	84.8235	61.779	.583	.868
X10	84.6471	62.368	.483	.871
X11	84.5882	62.882	.432	.872
X12	84.5294	60.265	.596	.866
X13	84.6471	61.368	.506	.870
X14	84.4706	63.015	.500	.870
X15	84.4118	62.132	.449	.872
X16	84.9412	60.934	.381	.877
X17	84.8824	58.860	.471	.873
X18	84.7647	62.691	.474	.871
X19	84.7647	62.066	.637	.867
X20	84.4706	62.890	.435	.872

Lampiran 16 Nilai Ulangan Harian Pendidikan Pancasila

No.	Nama	Nilai	Hasil diagnostik
1.	Ahmad Kenzu Armas Safitra	75	Pemahaman sedang
2.	Ahmad Musailama Nazwan	80	Pemahaman tinggi
3.	Alinda Putri Azahrani	80	Pemahaman tinggi
4.	Alisatun Nurul Hidayah	85	Pemahaman tinggi
5.	Athifatuz Zahra	70	Pemahaman sedang
6.	Dea Kartika Rahmadhania	90	Pemahaman tinggi
7.	Egy Samudra Maheswara	70	Pemahaman sedang
8.	Meisya Zafilia Rindu	85	Pemahaman tinggi
9.	Mikha'el Raditya Prasetyo	56	Pemahaman rendah
10.	Muhammad Faquiddin Al Wafi	70	Pemahaman sedang
11.	Muhammad Nur Rohim	68	Pemahaman sedang
12.	Mukhammad Ryan Agung Saputra	50	Pemahaman rendah
13.	Revi Rama Nada	85	Pemahaman tinggi
14.	Risna Naura Vara Zaki	60	Pemahaman rendah
15.	Salfa Faiha Niar Rasti	70	Pemahaman sedang
16.	Seftilia Dewi Fania	60	Pemahaman rendah
17.	Syafaatul Khasanah	70	Pemahaman sedang

Pemahaman tinggi = 6 siswa

Pemahaman sedang = 6 siswa

Pemahaman rendah = 5 siswa

Lampiran 17 Modul Ajar



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

PPKn SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Sita Yulia Vidiawati, S.Pd
Instansi	: SD Negeri 3 Madiredo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 2. Aku Anak yang Disiplin
Materi Pembelajaran	: Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga.
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan/3x35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi haknya sebagai peserta didik
- ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi kewajibannya sebagai peserta didik

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Berkebhinnekaan global.
- ❖ Gotong royong.
- ❖ Mandiri.
- ❖ Bernalar kritis.
- ❖ Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ 17 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka
- ❖ Berdiferensiasi

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ Tujuan Pembelajaran:
 - Peserta didik dapat mengidentifikasi haknya sebagai peserta didik
 - Peserta didik dapat mengidentifikasi kewajibannya sebagai peserta didik

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik..

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa saja hak hak anak di lingkungan sekolah?
- ❖ Apa saja kewajiban anak di lingkungan sekolah?

Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh Ii
Jj Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz



D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru sebagai berikut

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 2 ini, diantaranya:

- laptop,
- alat bantu audio (*speaker*),
- proyektor,
- papan tulis, dan
- alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 2. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya:

- Video yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-online.
- Gambar-gambar yang terkait dengan perwujudan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik.
- Puzzle gambar

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

- Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

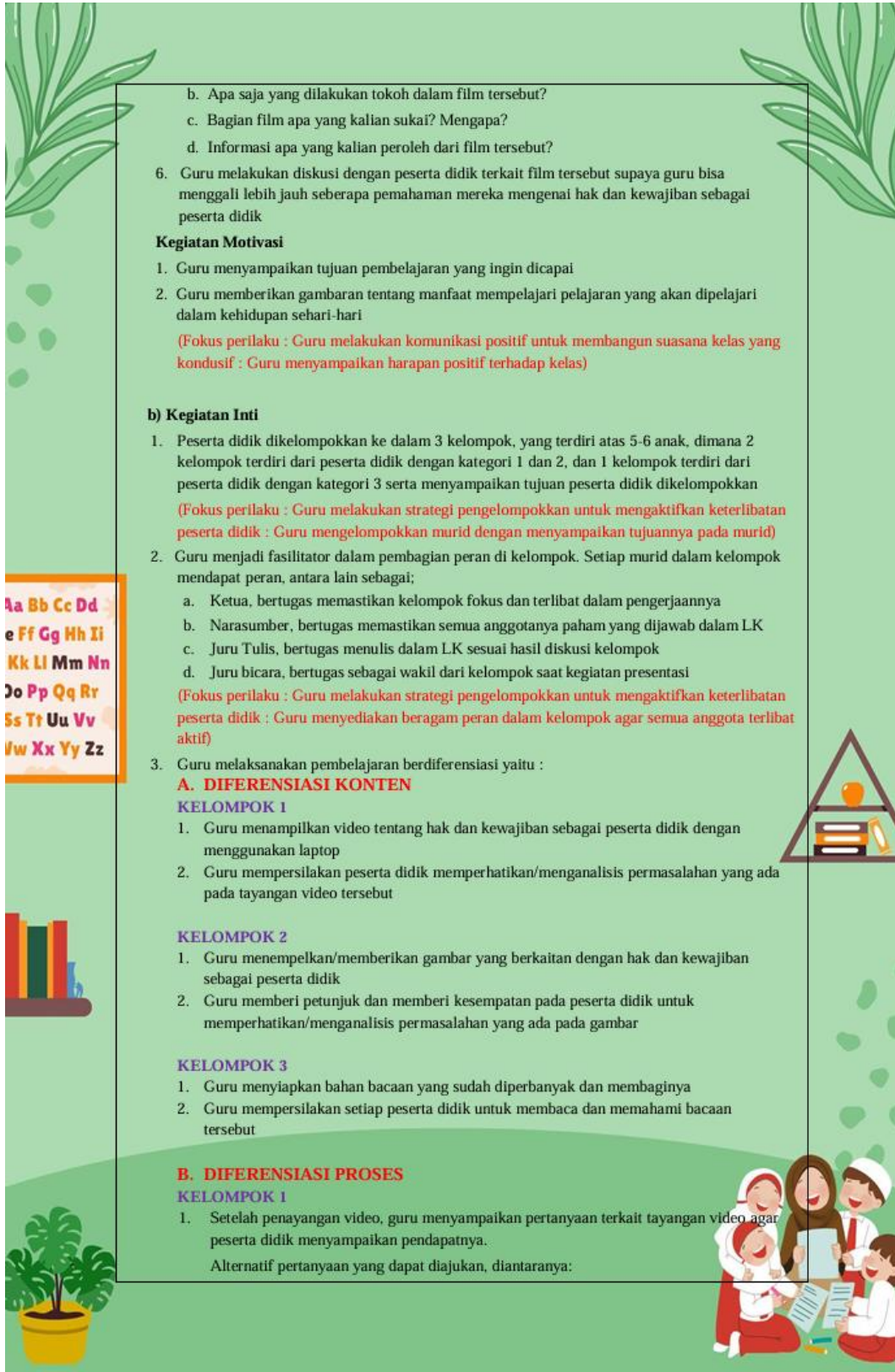
(Fokus perilaku : Guru melakukan komunikasi positif untuk membangun suasana kelas yang kondusif : Guru memanggil murid dengan menyebut namanya)

Kegiatan Apersepsi

- Peserta didik melakukan tepuk-tepuk dan dance agar lebih semangat dalam belajar
(Fokus perilaku : Guru melakukan komunikasi positif untuk membangun suasana kelas yang kondusif : Guru melakukan aktivitas yang mencairkan suasana kelas)
- Guru melakukan asesmen diagnostik non kognitif yaitu peserta didik mengambil gambar emotion dan menunjukkan perasaannya ketika mau belajar
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- Peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik kognitif yaitu menjawab soal secara tertulis. Tujuan asesmen ini untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik sebelum mempelajari materi selanjutnya dan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga memudahkan guru untuk mengkategorikan peserta didik terkait pembelajaran diferensiasi
- Untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, peserta didik melihat film animasi yang ditayangkan oleh guru
- Setelah peserta didik selesai melihat film animasi, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik seperti:
 - Apakah film yang kalian lihat tadi menarik? Mengapa?

Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh Ii
Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz





b. Apa saja yang dilakukan tokoh dalam film tersebut?

c. Bagian film apa yang kalian sukai? Mengapa?

d. Informasi apa yang kalian peroleh dari film tersebut?

6. Guru melakukan diskusi dengan peserta didik terkait film tersebut supaya guru bisa menggali lebih jauh seberapa pemahaman mereka mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta didik

Kegiatan Motivasi

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

(Fokus perilaku : Guru melakukan komunikasi positif untuk membangun suasana kelas yang kondusif : Guru menyampaikan harapan positif terhadap kelas)

b) Kegiatan Inti

1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yang terdiri atas 5-6 anak, dimana 2 kelompok terdiri dari peserta didik dengan kategori 1 dan 2, dan 1 kelompok terdiri dari peserta didik dengan kategori 3 serta menyampaikan tujuan peserta didik dikelompokkan
(Fokus perilaku : Guru melakukan strategi pengelompokkan untuk mengaktifkan keterlibatan peserta didik : Guru mengelompokkan murid dengan menyampaikan tujuannya pada murid)
2. Guru menjadi fasilitator dalam pembagian peran di kelompok. Setiap murid dalam kelompok mendapat peran, antara lain sebagai;
 - a. Ketua, bertugas memastikan kelompok fokus dan terlibat dalam pengerjaannya
 - b. Narasumber, bertugas memastikan semua anggotanya paham yang dijawab dalam LK
 - c. Juru Tulis, bertugas menulis dalam LK sesuai hasil diskusi kelompok
 - d. Juru bicara, bertugas sebagai wakil dari kelompok saat kegiatan presentasi
 (Fokus perilaku : Guru melakukan strategi pengelompokkan untuk mengaktifkan keterlibatan peserta didik : Guru menyediakan beragam peran dalam kelompok agar semua anggota terlibat aktif)
3. Guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

A. DIFERENSIASI KONTEN

KELOMPOK 1

 1. Guru menampilkan video tentang hak dan kewajiban sebagai peserta didik dengan menggunakan laptop
 2. Guru mempersilakan peserta didik memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada tayangan video tersebut

KELOMPOK 2

 1. Guru menempelkan/memberikan gambar yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai peserta didik
 2. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar

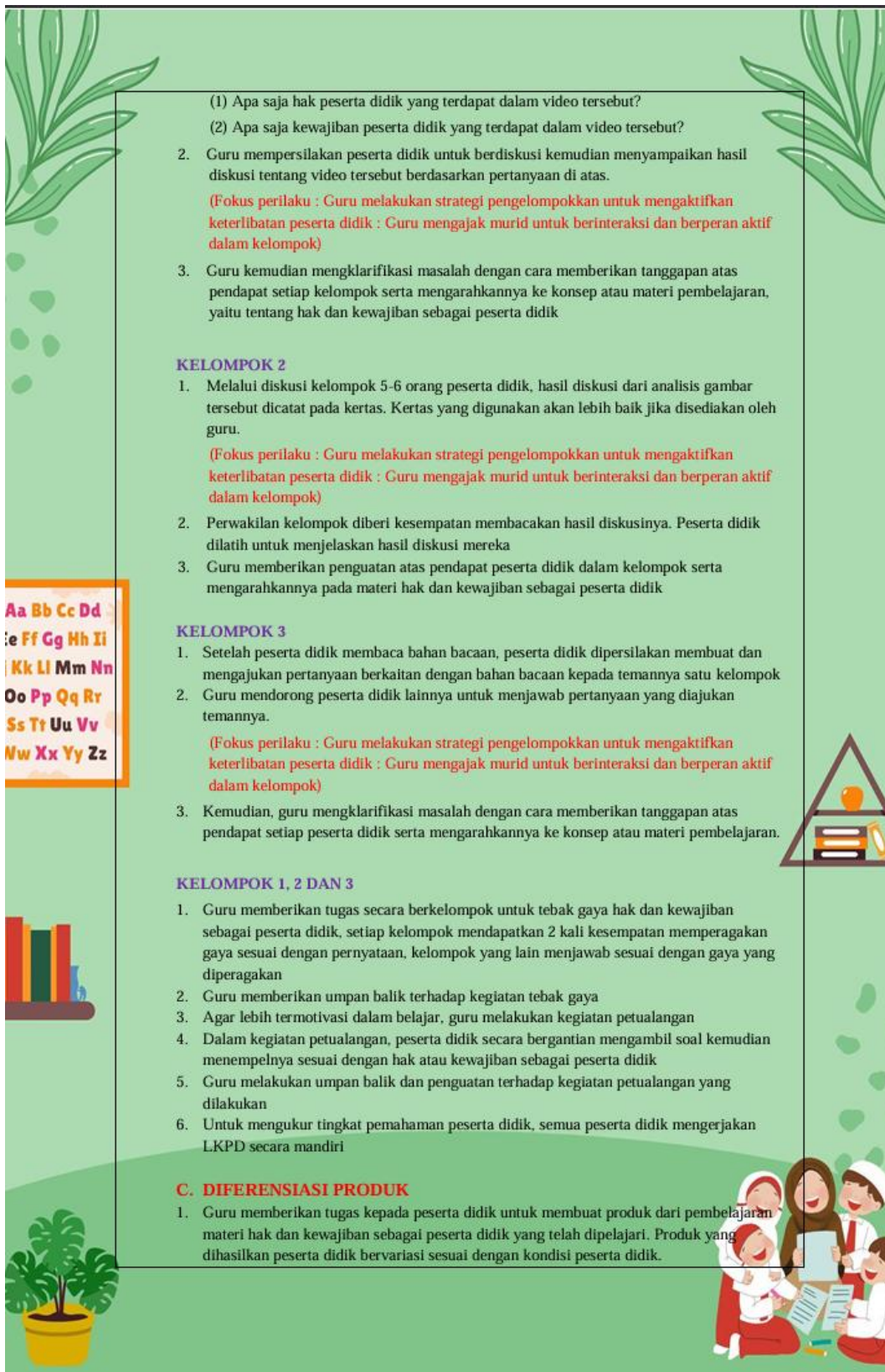
KELOMPOK 3

 1. Guru menyiapkan bahan bacaan yang sudah diperbanyak dan membaginya
 2. Guru mempersilakan setiap peserta didik untuk membaca dan memahami bacaan tersebut

B. DIFERENSIASI PROSES

KELOMPOK 1

 1. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video agar peserta didik menyampaikan pendapatnya.
Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:



(1) Apa saja hak peserta didik yang terdapat dalam video tersebut?
(2) Apa saja kewajiban peserta didik yang terdapat dalam video tersebut?

- Guru mempersilakan peserta didik untuk berdiskusi kemudian menyampaikan hasil diskusi tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan di atas.
(Fokus perilaku : Guru melakukan strategi pengelompokkan untuk mengaktifkan keterlibatan peserta didik : Guru mengajak murid untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam kelompok)
- Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang hak dan kewajiban sebagai peserta didik

KELOMPOK 2

- Melalui diskusi kelompok 5-6 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
(Fokus perilaku : Guru melakukan strategi pengelompokkan untuk mengaktifkan keterlibatan peserta didik : Guru mengajak murid untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam kelompok)
- Perwakilan kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka
- Guru memberikan penguatan atas pendapat peserta didik dalam kelompok serta mengarahkannya pada materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik

KELOMPOK 3

- Setelah peserta didik membaca bahan bacaan, peserta didik dipersilakan membuat dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan kepada temannya satu kelompok
- Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.
(Fokus perilaku : Guru melakukan strategi pengelompokkan untuk mengaktifkan keterlibatan peserta didik : Guru mengajak murid untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam kelompok)
- Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.

KELOMPOK 1, 2 DAN 3

- Guru memberikan tugas secara berkelompok untuk tebak gaya hak dan kewajiban sebagai peserta didik, setiap kelompok mendapatkan 2 kali kesempatan memperagakan gaya sesuai dengan pernyataan, kelompok yang lain menjawab sesuai dengan gaya yang diperagakan
- Guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan tebak gaya
- Agar lebih termotivasi dalam belajar, guru melakukan kegiatan petualangan
- Dalam kegiatan petualangan, peserta didik secara bergantian mengambil soal kemudian menempelnya sesuai dengan hak atau kewajiban sebagai peserta didik
- Guru melakukan umpan balik dan penguatan terhadap kegiatan petualangan yang dilakukan
- Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, semua peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri

C. DIFERENSIASI PRODUK

- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat produk dari pembelajaran materi hak dan kewajiban sebagai peserta didik yang telah dipelajari. Produk yang dihasilkan peserta didik bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik.

Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh Ii
Jj Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz

Kelompok 1 : menyusun dan menjelaskan puzzle gambar hak atau kewajiban peserta didik

Kelompok 2 : menyusun infografis hak dan kewajiban sebagai peserta didik

Kelompok 3 : produk peserta didik bisa berupa gambar, poster, cerita, mind mapping, puisi, atau lagu

- Setelah guru memberi tugas kepada peserta didik, guru memperhatikan dan mengamati upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Jika ada peserta didik yang berusaha keras namun belum mencapai hasil yang diharapkan, guru dapat memberikan motivasi dan dukungan tambahan.
- Perwakilan peserta mempresentasikan hasil kerja/hasil produk
- Guru memberikan umpan balik terhadap hasil produk peserta didik

3) Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat rangkuman atau resume tentang point-point penting yang telah dipelajari
- Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan mempersilakan peserta didik untuk istirahat di luar kelas.

E. REFLEKSI

Refleksi Pembelajaran

REFLEKSI GURU

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar dua yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran dua yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

REFLEKSI PESERTA DIDIK

REFLEKSI PEMBELAJARAN

Perasaanmu hari ini!

Nama:

Q. Apa yang kupelajari hari ini?

Kelas:

Q. Hal yang belum kupahami

Q. Hal yang ingin kuperbaiki

Q. Bagian yang paling susah dari pelajaran hari ini

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

ASESMEN DIAGNOSTIK

1. ASESMEN DIAGNOSTIK NON KOGNITIF

Siswa memilih gambar/symbol emoticon yang disediakan guru untuk menggambarkan perasaannya ketika mau belajar.

Keterangan gambar emoticon :

Emoticon senang = siap belajar

Emoticon sedih = Kurang siap

Format penilaian :

NO ABS	NIS	NAMA	EMOTICON YANG DIPILIH	HASIL DIAGNOSTIK
1				
2				
3				
4				
5				
Dst				

2. ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF

NAMA :

Benar atau Salah

Beni tanda centang sesuai dengan pernyataan!

BENAR SALAH

Hak adalah sesuatu
yang kita dapatkan

☐ ☐

Belajar dengan giat
adalah contoh
kewajiban

☐ ☐

Kewajiban sebaiknya
tidak dilaksanakan

☐ ☐

Mendapatkan makanan
bergizi merupakan
contoh hak

☐ ☐

Kita harus
mendahulukan hak
daripada kewajiban

☐ ☐

Format Penilaian Asesmen Diagnostik

NO ABS	NIS	NAMA	NILAI	HASIL DIAGNOSTIK
1				
2				
3				
4				
5				
Dst				

Pemetaan diagnostik kognitif :

Paham Utuh (kelompok 3) : jika mampu menjawab semua pernyataan dengan benar

Paham sebagian (kelompok 2) : jika mampu menjawab tetapi masih ada yang salah

Belum paham (kelompok 1) : jika jawaban banyak yang salah

Kriteria	Tindak Lanjut
Paham utuh	Guru membuat kelompok belajar dengan konten belajar menggunakan bahan bacaan, dan proses pembelajaran mengajukan pertanyaan sendiri serta lembar kerja individu
Paham sebagian	Guru membuat kelompok belajar dengan konten belajar melalui gambar, proses pembelajaran melalui tanya jawab, diskusi dan lembar kerja kelompok
Belum paham	Guru membuat kelompok belajar dengan konten belajar melalui video, proses pembelajaran melalui tanya jawab, diskusi dan lembar kerja kelompok

PENILAIAN SIKAP

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi baik dalam proses pembelajaran, penilaian dilakukan sepanjang kegiatan pembelajaran baik kegiatan pembelajaran secara berkelompok atau individu dengan mengamati perilaku/sikap siswa sesuai aspek penilaian sikap.

Pedoman Observasi

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama	Penilaian sikap					Jumlah skor	Nilai
		Mandiri	Bernalar kritis	Kreatif	Gotong royong	Keak tihan		
1								
2								
3								
4								
5								
dst								

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

Pedoman Penilaian :

Skor 3 = Baik, Skor 2 = cukup baik, Skor 1 = kurang baik

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$

Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh Ii
Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz



ASESMEN FORMATIF

Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri untuk mengukur tingkat pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran

Nama _____ Kelas _____

Aku Tahu Hak dan Kewajibanku di Sekolah

Isilah angka 1 (satu) pada gambar yang menunjukkan Hak peserta didik
Isilah angka 2 (dua) pada gambar yang menunjukkan Kewajiban peserta didik

		
☐	☐	☐
		
☐	☐	☐
		
☐	☐	☐

Pedoman penilaian :

Skor tiap soal :

- Jawaban benar = 10
- Jawaban salah = 0

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

ANALISIS PERBAIKAN / PENGAYAAN

NO ABS	NO INDUK	NAMA	PERBAIKAN	PENGAYAAN
1				
2				
3				
4				
Dst				

Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh Ii
Jj Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz



LAMPIRAN

A. MEDIA

1. VIDEO PEMBELAJARAN

<https://www.youtube.com/watch?v=V0mSSfOsx-0>



<https://www.youtube.com/watch?v=5ceIhxUa-Fo>



2. GAMBAR HAK DAN KEWAJIBAN SEBAGAI PESERTA DIDIK



Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh Ii
Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz



3. INFOGRAFIS



4. PUZZLE HAK DAN KEWAJIBAN



5. KARTU TEBAK GAYA



6. MEDIA PETUALANGAN



Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh Ii
Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz

Hak dan Kewajiban Sebagai Peserta Didik

- 1 mengikuti upacara bendera dengan tertib
- 2 belajar dengan sungguh-sungguh
- 3 mematuhi peraturan sekolah
- 4 merawat tanaman di sekolah
- 5 menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik

- 6 menuntut sikap di tempat sekolah
- 7 diberi makan sesuai jadwal makan
- 8 menghormati guru dan teman
- 9 memperoleh dan melaksanakan perintah guru
- 10 menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik

- 1 menggunakan fasilitas sekolah
- 2 mendapat pelajaran dan ilmu
- 3 mendapat kasih sayang dari guru
- 4 istirahat dan bermain dengan teman
- 5 mendapatkan perlindungan yang aman

Hak dan Kewajiban sebagai Peserta Didik

- 1 memperoleh pendidikan
- 2 mendapatkan nilai dari guru
- 3 mendapat perlakuan adil dari guru
- 4 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 5 belajar ke sekolah tepat waktu



7. LEMBAR KERJA KELOMPOK

KELOMPOK 1

- (1) Apa saja hak peserta didik yang terdapat dalam video tersebut?
- (2) Apa saja kewajiban peserta didik yang terdapat dalam video tersebut?

Jawaban:

KELOMPOK 2

TULISKAN HAK DAN KEWAJIBAN SEBAGAI PESERTA DIDIK SESUAI GAMBAR YANG TELAH KALIAN AMATI!

HAK SEBAGAI PESERTA DIDIK:

- 1.
- 2.
- 3.

KEWAJIBAN SEBAGAI PESERTA DIDIK:

- 1.
- 2.
- 3.

KELOMPOK 3

SETELAH MEMBACA BACAAN TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN SEBAGAI PESERTA DIDIK, BUATLAH PERTANYAAN YANG AKAN DIJAWAB OLEH TEMAN KALIAN!

PERTANYAAN

PERTANYAAN

PERTANYAAN

JAWABAN

JAWABAN

JAWABAN

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

A. Hak Anak di Sekolah

Hak Anak di Sekolah

Budi, Nanda, dan Reva bersekolah di SD Sukamaju. Sekolah mereka bersih. Sekolah mereka juga aman. Mereka bisa belajar dengan tenang. Apabila belum paham mereka bertanya kepada Bu Ika, guru mereka. Bu Ika menjawab pertanyaan mereka dengan senang hati.

Halaman sekolah Budi, Nanda, dan Reva sangat luas. Saat istirahat mereka bermain dengan teman-teman yang lain di halaman sekolah dengan senang dan nyaman.

Selain mempunyai hak di rumah, Budi, Nanda, dan Reva juga mempunyai hak di sekolahnya. Hak-hak mereka, di antaranya sebagai berikut:

- a. Hak mendapatkan pelajaran.

Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh Ii
Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz



b. Hak bertanya kepada guru.



Gambar 2.10 Sebagai seorang peserta didik setiap anak berhak mengajukan pertanyaan kepada guru.

c. Hak mendapat suasana belajar tenang dan aman.

d. Hak menjadi anggota perpustakaan.

e. Hak meminjam buku di perpustakaan.

f. Hak mendapatkan nilai.

g. Hak mendapatkan sarana belajar seperti buku, meja, dan kursi yang baik.



Gambar 2.11 Setiap anak selain mempunyai hak juga mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan.

B. Kewajiban di Sekolah

Kewajiban di Sekolah

Setiap hari senin, Budi, Nanda, dan Reva berangkat bersama ke sekolah. Berbeda dari biasanya mereka kelihatan terburu-buru karena harus mengikuti upacara bendera. Mereka memakai topi, dasi, sepatu hitam, dan kaus kaki putih.

Semua peserta didik harus memakai seragam supaya terlihat rapi. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin. Pada saat upacara bendera berlangsung, kalian tidak boleh berbicara. Kalian harus mengikuti semua tahapan upacara seperti penghormatan pada bendera merah putih, membacakan Pancasila, menyimak amanat pembina upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lainnya.

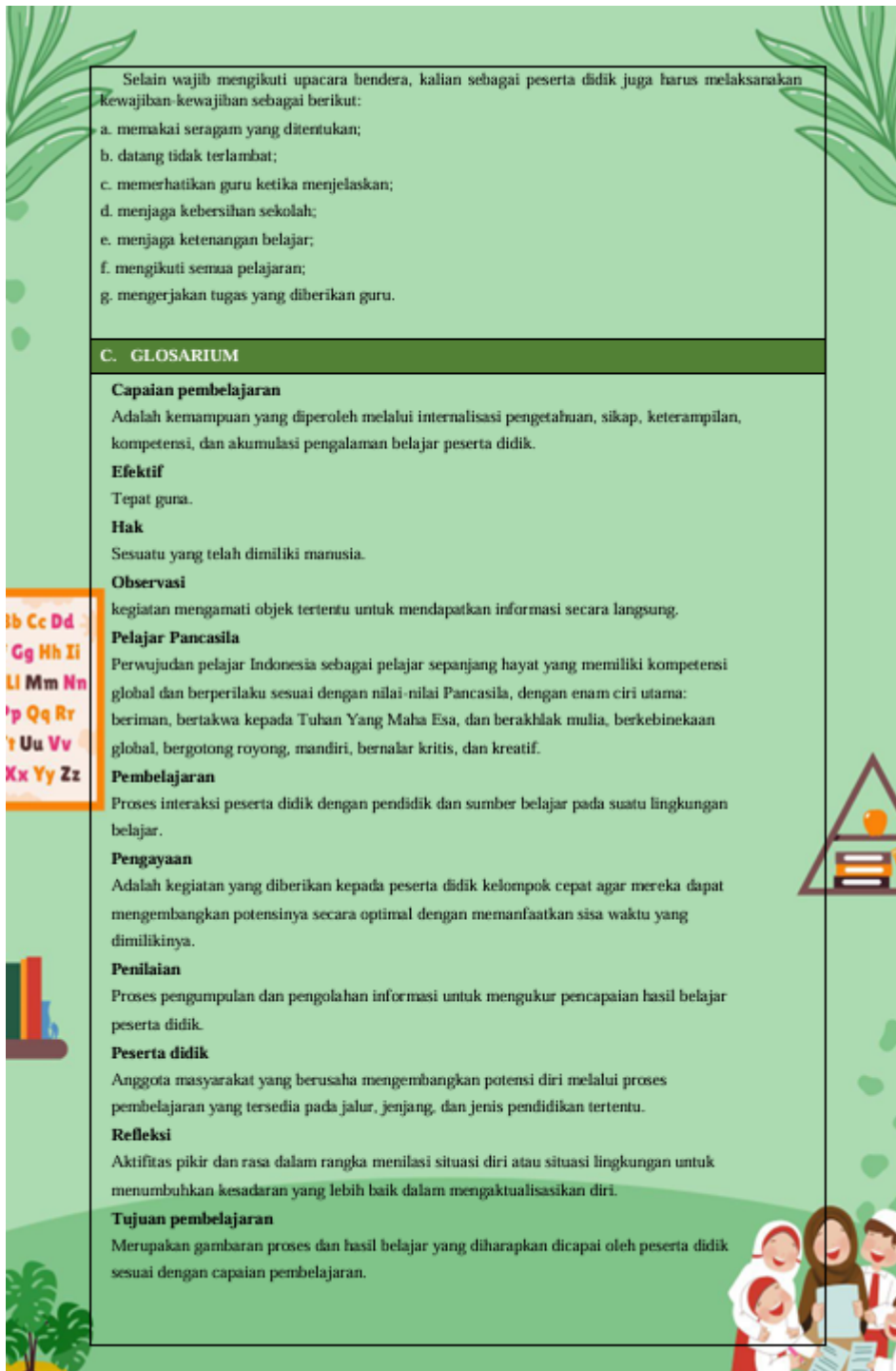


Gambar 2.13 Salah satu kewajiban anak di sekolah adalah mengikuti upacara bendera

Sumber: id.wikipedia.org/wiki/Upacara_bendera SMP Laki-Urbanika (2018)

Aa Bb Cc Dd
Ee Ff Gg Hh Ii
Kk Ll Mm Nn
Oo Pp Qq Rr
Ss Tt Uu Vv
Ww Xx Yy Zz





Selain wajib mengikuti upacara bendera, kalian sebagai peserta didik juga harus melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

- a. memakai seragam yang ditentukan;
- b. datang tidak terlambat;
- c. memerhatikan guru ketika menjelaskan;
- d. menjaga kebersihan sekolah;
- e. menjaga ketenangan belajar;
- f. mengikuti semua pelajaran;
- g. mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. GLOSARIUM

Capaian pembelajaran
Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Efektif
Tepat guna.

Hak
Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Observasi
kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Pelajar Pancasila
Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran
Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan
Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian
Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik
Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

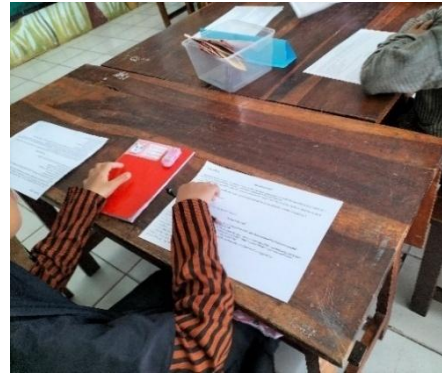
Refleksi
Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilai situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Tujuan pembelajaran
Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian



Diferensiasi Konten



Diferensiasi Konten



Diferensiasi Proses



Diferensiasi Proses



Diferensiasi Produk



Diferensiasi Produk



Presentasi Hasil



Media Interaktif



Mengerjakan Posttest



Mengisi Kuesioner Sejawat

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup**BIODATA PENULIS**

Nama : Umniyatun Najahah
NIM : 210103110090
Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 11 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Khalil, Bengkaras, RT 01/RW 01, Madiredo,
Kec. Pujon, Kab. Malang, Jawa Timur
Nomor Telepon : 089522335090
E-mail : nianaja934@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Restu PGRI 03
SD Negeri 02 Madiredo
MTs Negeri Kota Batu
MAN Kota Batu